

**ANALISIS PERMINTAAN JASA INTERNAL  
AUDITING DAN EKSTERNAL AUDITING  
PADA KEPEMILIKAN PERUSAHAAN  
KELUARGA (*FAMILY BUSINESS*)**

( Studi Empiris Pada Perusahaan Di Jawa Tengah )

Tesis

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Febrina Nafasati Prihantini

Nim : C4C003105

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEPTEMBER 2007**

Tesis Berjudul

**ANALISIS PERMINTAAN JASA INTERNAL  
AUDITING DAN EKSTENAL AUDITING PADA  
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN KELUARGA (*FAMILY  
BUSINESS*)**

( Studi Empiris Pada Perusahaan Di Jawa Tengah )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Febrina Nafasati Pihantini**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2007

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing

Pembimbing Utama/Ketua

Pembimbing/Anggota

**Prof. Dr. FX Sugiyanto, MS**

**Endang Kiswara, SE , MSi, Akt**

Tim Penguji

**Drs. Rahardja, Msi, Ak  
Ak**

**Drs. Didik Ardiyanto, Msi, Ak**

**Dr. M.Syafuruddin, Msi,**

Semarang, 19 September 2007  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Sains Akuntansi  
Ketua Program

Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt  
NIP. 131 875 458

## MOTTO

❖ **Kedisiplinan adalah awal dari suatu kejujuran**

❖

*Ku Persembahkan Untuk Keluarga yang sangat*

*Kucintai*

*Untuk Bapak Dan Ibu Yang Tersayang*

*Suami Ku Tercinta Riza Juniarto*

*Anak-anakku Tersayang Bitu dan Angga*

## ABSTRACT

Audit is needed to assure a company operational in accordance with rules, and the information obtained from financial report is a relevant and trusted to be a decision making. The result of this research is to analyze that the proportion of non-family management, the proportion of non-family representation on the board of directors, firm's size and the level of debt in a firm's capital structure positively correlated with demand for internal and external audit.

Logistic regression analyses were used to predict discrete outcomes (yes or no for internal audit and yes or no for external audit) from three continuous independent variables in the internal audit model and four continuous variables in the external audit model. The population of this research is all of companies which are included in family business are located on Central Java.

The result is that the proportion of non-family management no significant negatively associations with demand for external audit but a significantly and negative with demand for internal audit. The proportion of non-family representation on the board of directors was found to be positively and no significant associated with demand for external audit and no significant and negatively associated with demand for internal audit. But the firm's size were positively and significant associated with demand for external and internal audit. For the level of debt in a firm's capital structur was no supported with demand for external audit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh derajat S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan karena adanya keterbatasan penulis baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman. Beberapa pihak telah memberikan dukungan baik moral maupun material kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1). Bapak Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS selaku pembimbing utama dan Ibu Endang Kiswara, SE, Msi, Akt selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan pikiran dan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan tesis ini.
- 2). Bapak dan Ibu yang tercinta yang telah memberikan banyak bantuan secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan Program Magister Sains Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan ini sampai memperoleh derajat S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- 3). Suamiku tersayang yang dengan kesabarannya senantiasa memberikan dorongan dan bantuannya secara moral dan material sehingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
- 4). Temanku Listyorini yang selalu memberikan semangat dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak baik bagi para akuntan publik untuk memahami perilaku dari calon klien

dan bagi lingkungan perusahaan keluarga agar termotivasi untuk lebih professional dalam mengelola usahanya, maupun sebagai tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya maupun kepada pembaca. Amin.

Semarang, 19 September

2007

Febrina            Nafasati

Prihantini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
RINGKASAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Rumusan Masalah .....	7
I.3. Tujuan Penelitian .....	8
I.4. Manfaat Penelitian .....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
II.1. Telaah Teori Dan Pengembangan Hipotesis .....	10
2.1.1. Definisi dan Peran Jasa Auditing .....	10
2.1.2. Klasifikasi Jasa Auditing .....	15
2.1.3. Permintaan Jasa Audit Internal dan Audit Eksternal .....	21
2.1.4. Telaah Penelitian Terdahulu .....	35
II.2. Kerangka Konseptual .....	41
III. METODE PENELITIAN .....	42
3.1 Disain Penelitian .....	42
3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan sampel .....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	44

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	45
3.5 Instrumen Penelitian .....	48
3.6 Tehnik Analisis .....	49
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
IV.1. Data Penelitian .....	54
4.1.1. Pengumpulan Data .....	54
4.1.2. Deskriptif Responden .....	56
4.1.3. Deskriptif Variabel.....	63
IV.2. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan .....	66
4.2.1. Menilai Kelayakan Model ( <i>Goodness Of Fit Test</i> ) .....	66
4.2.2. M enilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> ) .....	67
4.2.3. Pengujian Hipotesis .....	68
4.2.4. Pembahasan .....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	77
V.1.Kesimpulan .....	77
V.2.Keterbatasan .....	78
V.3.Saran .....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	HALAMA
N	
Tabel 1 : Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 2 : Skala Ukuran Perusahaan .....	47
Tabel 3 : Skala Ukuran Variabel – Variabel Penelitian .....	47
Tabel 4.1 : Rincian Distribusi dan Pengembalian Kuesioner .....	55
Tabel 4.2 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Jenis Usaha Responden .....	56
Tabel 4.3 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Proporsi Perwakilan Non Keluarga Dalam Dewan Komisaris .....	58
Tabel 4.4 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan proporsi Manajemen Non Keluarga .....	59
Tabel 4.5 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Jumlah Pegawai Tetap .....	60
Tabel 4.6 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Total Aktiva .....	61
Tabel 4.7 : Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Proporsi Jumlah Hutang .....	62
Tabel 4.8 : Statistik Deskriptif : Permintaan Jasa Eksternal Audit .....	63
Tabel 4.9 : Statistik Deskriptif : Permintaan Jasa Internal Audit .....	65
Tabel 4.10 : <i>Goodness Of Fit Test</i> : Audit Internal dan Audit Eksternal .....	67
Tabel 4.11 : <i>Overall Model Fit</i> : Audit Internal dan Audit Eksternal .....	67
Tabel 4.12 : Regresi Logistik Untuk Permintaan Jasa Audit Internal dan Eksternal...	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A .....	Kuesioner Penelitian
Lampiran B .....	Kuesioner Asli
Lampiran C .....	Deskriptif Variabel Audit Internal
Lampiran D .....	Deskriptif Variabel Audit Eksternal
Lampiran E .....	Logistik Regresion Audit Internal
Lampiran F .....	Logistik Regresion Audit Eksternal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 3.7 Latar Belakang Masalah

Di dalam perekonomian suatu negara peranan atau kontribusi dari bisnis keluarga (*Family Business*) tidak dapat diabaikan begitu saja. Di negara-negara maju kontribusi perusahaan keluarga (*Family Business*) rata-rata menunjukkan nilai melebihi 75% dari perekonomian negara. Di Indonesia berdasarkan Sensus Ekonomi BPS tahun 1996 kontribusi perusahaan keluarga (*Family Business*) bahkan mencapai 82,44% dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan perusahaan menengah dan kecil Indonesia (Suara Merdeka, 2003).

Peter et. al., (2000) mengutip pernyataan dari Dailly dan Doligger (1992), Francis (1994) serta Upton (1991) menuliskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% dari seluruh bisnis di Amerika Serikat adalah dimiliki oleh keluarga. Dan bisnis keluarga ini memberikan kontribusi antara 50% dan 60% dari Produk Bruto Amerika Serikat.

Dalam era globalisasi di mana perdagangan bebas dan liberalisasi pasar membuat persaingan bisnis semakin tinggi, maka perusahaan keluarga (*Family Business*) perlu melakukan penataan kembali dan perubahan yang bersifat strategik. Lilly H. Setiono (2002) dalam makalahnya menuliskan bahwa ketika perusahaan masih berskala kecil, manajemen keluarga masih bisa digunakan di dalam menjalankan bisnis keluarga. Modal dan kegiatan usaha umumnya masih terbatas dan masih mampu ditangani oleh pemilik dan keluarganya. Karyawan yang direkrut dan diperkerjakan

masih berkisar pada mereka yang berfungsi sebagai pembantu kegiatan operasional rutin dan bukan sebagai pemecah masalah (*problem solver*) atau pembuat keputusan (*decision maker*).

Jika perusahaan memiliki kesempatan untuk berkembang dan pemilik menghendaki atau mampu memodali perkembangan itu, maka dia akan menambah investasi dan mengembangkannya. Kebutuhan sumberdaya akan bertambah mengikuti arah dan tujuan perkembangannya termasuk kebutuhan sumber daya manusia untuk mengelola kegiatan operasional dan manajemen. Dengan kata lain pada tahap ini perusahaan mulai memasuki gaya manajemen professional.

Gaya manajemen professional mengharuskan suatu perusahaan mulai membagi tanggungjawab dan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan ( Lilly H. Setiono, 2002). Karena terjadinya pergeseran kendali dari pemilik kepada professional atau pihak lain sering terjadi bahwa antara pemilik dan pihak lain tersebut tidak memiliki kesamaan atau adanya beda kepentingan (*conflict of interest*). Hal ini juga mengakibatkan berkurangnya pengawasan atau kontrol pemilik terhadap perusahaan. Akibat berkurangnya pengawasan atau kontrol pemilik terhadap perusahaan. tentunya pemilik perusahaan memiliki ketakutan bahwa operasional perusahaannya tidak dapat berjalan dengan secara efisien dan tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Agar pemilik perusahaan memperoleh keyakinan tersebut, maka pemilik perusahaan memerlukan adanya pihak ketiga yang memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan. Pihak ketiga ini yang disebut dengan jasa audit internal.

Audit internal seringkali disebut sebagai “mata dan telinga manajemen”. Audit internal tidak hanya memeriksa kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis

program lainnya dalam entitas. Audit internal seringkali berfokus pada ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan serta upaya meningkatkan efisiensi operasi (Dan et. al., 2001:408).

Berkaitan dengan penambahan modal usaha guna menunjang perkembangan suatu usaha, penambahan modal tersebut tidak saja berasal dari pemilik perusahaan tetapi dapat juga diperoleh melalui pihak lain guna menunjang kelancaran usahanya. Pihak lain ini yang disebut dengan pemberi modal (*debtholder*). Pemberi modal (*debtholder*) tentunya membutuhkan informasi yang relevan dan handal mengenai perusahaan tersebut sebelum memutuskan apakah suatu perusahaan tersebut layak untuk diberikan pinjaman.

Informasi mengenai perusahaan tersebut diperoleh pihak pemberi modal (*debtholder*) dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Seperti juga yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:2) pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Dan et. al., (2001:4) menyatakan bahwa keputusan ekonomi biasanya didasarkan atas informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan untuk memperoleh manfaat terbaik, para pengguna harus memiliki informasi ekonomi yang relevan dan handal. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan (Anis dan Imam, 2001:331).

Belkaoui (2000:147) menyatakan menurut FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept no. 2* tentang informasi laporan keuangan berguna untuk pembuatan keputusan harus memenuhi kualitas sebagai informasi yang *relevansi* dan

*reliabilitas*. Berkaitan dengan *relevansi* dan *reliabilitas*, menurut Mulyadi (2002:3) bahwa manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Jasa pihak ketiga ini yang disebut dengan jasa audit eksternal.

Peranan jasa audit (baik audit internal ataupun audit eksternal ) adalah sebagai monitoring terhadap operasional perusahaan . Seperti yang dikatakan oleh Abdul (2003:60) bahwa peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan, kredibilitas perusahaan, efisiensi dan kejujuran.

Dan et. al., (2001:5) menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit yaitu (1) kompleksitas, (2) jarak, (3) bias dan motif penyaji, (4) konsekuensi. Sedangkan Abdel-Khalik (1993) dalam Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa adanya permintaan yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Venancio dan Steve (2000), Dewi (2001) yang mengatakan bahwa permintaan jasa audit juga dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang prosentase sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan yang dikuasai oleh pihak lain

Akan tetapi dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu badan usaha meminta jasa audit, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan satu yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal adalah ukuran (*size*) perusahaan, total hutang (*debt total*), dan proporsi kepemilikan (*ownership influences*). Sedangkan penelitian Venancio dan Steve (2000) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal pada perusahaan kecil adalah *size (turnover)*, *ownership influences*, dan *gearing*. Sedangkan *size (assets total)* dan *liquidity ratio* (rasio likuiditas) tidak mempengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal.

Dewi (2001) juga melakukan penelitian sama dengan Chow (1982) pada perusahaan yang tidak go publik di Jawa Tengah, dimana faktor ukuran, proporsi kepemilikan dan rasio ungkitan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan hasil penelitian Agus (2003) yang berfokus pada perusahaan yang tidak go publik di Jawa Timur, menyebutkan bahwa besaran perusahaan, *leverage* (rasio ungkitan) dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Penelitian lain yang berkaitan permintaan jasa audit dilakukan oleh Peter et. al., (2000), yang melakukan penelitian mengenai permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga (*Family Business*). Hasil penelitian menyatakan

bahwa, permintaan audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga juga dipengaruhi oleh *owner influences (proportion of nonfamily management and the proportion of nonfamily representation on the board of director)*, tetapi ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh. Sedangkan *debt total* berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Dengan alasan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lainnya seperti dalam hal ukuran (*size*) perusahaan menurut Peter et. al., (2000) tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan Chow (1982), Venancio dan Steve (2000), Dewi (2001) dan Agus (2003) menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Untuk proporsi kepemilikan Chow (1982), Venancio dan Steve (2000), Dewi (2001) menyatakan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal sedangkan Agus (2003) menyatakan sebaliknya. Serta adanya perbedaan variabel penelitian yang digunakan menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Peter et. al., (2000). Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel penelitian yang sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian Peter et. al., (2000).

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berbentuk Perseroan (PT) yang tidak go publik dan merupakan perusahaan keluarga (*Family Business*) yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya obyek penelitian ini karena pada dasarnya jasa audit lebih banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan (PT). Nasir (1994) seperti yang dikutip oleh Agus (2002) mengatakan bahwa Perusahaan berbentuk Perseroan (PT) tersebut



mempunyai banyak masalah yang sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah maupun manajemen sendiri sebagai pengelola atas perusahaan tersebut.

Sedangkan alasan dipilihnya perusahaan keluarga karena adanya keistimewaan hubungan dalam kepemilikan suatu perusahaan menyebabkan timbulnya suatu pertanyaan mengenai independensi dan keprofesionalan dalam pengelolaan perusahaan yang berasal dari pihak-pihak di luar perusahaan. Penelitian ini membatasi luasnya penelitian dengan memilih populasi yaitu perusahaan di wilayah Propinsi Jawa Tengah, karena jumlah perusahaan di Jawa Tengah cukup banyak, selain itu ukuran perusahaan dan dinamika perusahaan sangat kompleks, sehingga cukup dapat mewakili bagi sebuah penelitian.

### **3.8 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan , maka penelitian ini mengambil permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dalam lingkungan perusahaan keluarga proporsi manajemen non keluarga (*proportion of nonfamily management*) berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal ?
2. Apakah dalam lingkungan perusahaan keluarga proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*proportion of nonfamily board of director representation*) berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal ?
3. Apakah dalam lingkungan perusahaan keluarga ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal ?

4. Apakah dalam lingkungan perusahaan keluarga tingkat hutang (*level of debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal auditing ?

### **3.9 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan dan menguji apakah proporsi manajemen non keluarga (*proportion of nonfamily management*) dan proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*proportion of nonfamily board of director representation*), berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada lingkungan perusahaan keluarga (*Family Business*).
2. Untuk menguji apakah ukuran (*size*) perusahaan akan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada lingkungan perusahaan keluarga (*Family Business*).
3. Untuk menguji apakah tingkat hutang (*level of debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal pada lingkungan perusahaan keluarga (*Family Business*).

### **3.10 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan bagi para akuntan publik di dalam memahami perilaku dari calon klien terutama pada lingkungan bisnis keluarga.

2. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan jasa audit internal dan audit eksternal khususnya pada lingkungan bisnis keluarga.
3. Memberikan wawasan kepada lingkungan perusahaan keluarga (*Family Business*) supaya termotivasi untuk lebih profesional di dalam mengelola usahanya agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
4. Sebagai wacana untuk lebih meningkatkan fungsi dari audit internal dalam perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

##### **2.1.1 Definisi dan Peran Jasa Auditing**

Sebelum membahas mengenai peranan dari jasa auditing, terlebih dahulu kita membicarakan mengenai pengertian dari auditing. *The American Association Committee on Basic Auditing Concept* mendefinisikan Auditing sebagai suatu proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomi untuk menyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Henry, 2002:4).

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting sebagai berikut :

1. Proses sistematis

Kata sistematis menyiratkan bahwa audit yang dilaksanakan harus merupakan suatu proses yang terencana dengan baik. Sebagai proses yang sistematis, auditing merupakan pendekatan yang logis, bertujuan, dan terstruktur untuk pengambilan keputusan.

2. Mencari dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Kata mencari dan mengevaluasi bukti menegaskan bahwa auditing merupakan proses investigatif. Bukti audit (*audit evidence*) merupakan informasi yang akan dipakai oleh auditor untuk menentukan apakah asersi-asersi yang sedang diaudit disajikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berkaitan dengan proses obyektifitas berhubungan dengan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap bebas (tidak memihak) dalam mencari dan mengevaluasi bukti.

3. Asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomik

Asersi merupakan representasi atau pernyataan oleh manajemen tentang peristiwa atau tindakan ekonomik entitas. Asersi tersebut diwujudkan dalam komponen, catatan, atau sistem laporan keuangan.

4. Taraf hubungan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan

Segala sesuatu yang berlangsung selama audit mempunyai satu tujuan pokok yaitu perumusan pendapat atau opini oleh auditor atas asersi mengenai tindakan dan peristiwa ekonomik yang sudah diaudit. Pendapat audit akan menunjukkan sejauhmana asersi tersebut sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan dapat berupa (a) Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislative, (b) Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen dan (c) Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia (*General Accepted Accounting Principle*) (Mulyadi, 2002:10).

5. Mengkomunikasikan hasil kepada pemakai yang berkepentingan

Audit tidak akan banyak gunanya sekiranya auditor hanya sekedar mengumpulkan bukti mengenai peristiwa dan tindakan ekonomik serta menyakinkan bahwa peristiwa dan tindakan ekonomik tadi sudah dicerminkan secara benar menurut kriteria yang sudah ditetapkan, namun tidak mengkomunikasikan hasil tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Auditor perlu mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pemakai yang berkepentingan. Proses komunikasi ini disebut atestasi (*attestation*) dan mekanismenya adalah laporan auditor. Laporan audit ini digunakan oleh pemakai yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan

(2002) meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Menurut Abdul (2003:60) peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan, adalah sebagai berikut :

## VI. Meningkatkan pengawasan

### VI.1. *Preventive Control*

Tenaga akuntansi akan bekerja lebih berhati-hati dan akurat bila mereka menyadari akan diaudit.

### VI.2. *Detective Control*

Suatu penyimpangan atau kesalahan yang terjadi lazimnya akan dapat diketahui dan dikoreksi melalui suatu proses audit.

### VI.3. *Reporting Control*

Setiap kesalahan perhitungan, penyajian atau pengungkapan yang tidak dikoreksi dalam keuangan akan disebutkan dalam laporan pemeriksaan. Dengan demikian pembaca laporan keuangan terhindar dari informasi yang keliru atau menyesatkan.

## VII. Meningkatkan kredibilitas perusahaan

Sumbangan auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah membuat laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sehingga kredibilitas perusahaan di mata pemakai laporan keuangan akan meningkat. Dengan demikian para pemakai laporan

keuangan akan memandang bahwa resiko investasi atas perusahaan tersebut relatif lebih rendah daripada perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit.

#### VIII. Meningkatkan efisiensi dan kejujuran

Audit laporan keuangan yang dilakukan secara berfrekuensi teratur akan membawa dampak positif bagi efisiensi dan kejujuran karyawan. Bila karyawan mengetahui bahwa audit independen akan dilakukan, maka ia akan berusaha menekan sekecil mungkin kesalahan dalam proses akuntansi dan mengurangi kesalahan penilaian aktiva.

#### IX. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan

Auditor independen berdasarkan pengujiannya dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern dan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan klien.

#### X. Meningkatkan efisiensi Pasar Modal

Audit yang dilakukan secara efektif akan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya atau *reliable*. Dengan demikian pasar modal, yang menggunakan informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utamanya, akan dapat berjalan secara efisien.

Sedangkan Haryono (2001) menyatakan peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan adalah :

##### 1. Akses ke Pasar Modal

Undang-undang Pasar Modal mewajibkan perusahaan publik untuk diaudit laporan keuangannya agar bisa didaftar dan bisa menjual sahamnya.

##### 2. Biaya modal menjadi lebih rendah

Perusahaan kecil seringkali mengaudit laporan keuangannya dalam rangka untuk mendapat kredit dari bank atau pinjaman dari pihak lain yang menguntungkan. Dikarenakan laporan yang telah diaudit dapat menurunkan resiko informasi, biasanya kreditor bersedia untuk menetapkan bunga yang lebih rendah, dan para investor mungkin akan bersedia untuk menerima *rate of return* yang lebih rendah atas investasinya.

### 3. Pencegah terjadinya ketidakefisiensienan dan kecurangan

Penelitian telah membuktikan bahwa apabila para karyawan mengetahui bahwa perusahaan akan diaudit oleh audit independen, mereka cenderung untuk lebih berhati-hati agar dapat memperkecil terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan memperkecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan aktiva perusahaan.

### 4. Perbaikan dalam pengendalian dan operasional

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama auditor melaksanakan audit, auditor independen seringkali dapat memberi berbagai saran untuk memperbaiki pengendalian dan mencapai efisiensi operasi yang lebih besar dalam organisasi klien.

## **2.1.2 Klasifikasi Jasa Auditing**

Jasa auditing dapat diklasifikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit dan pelaksana audit (Abdul,2003:5).



### **2.1.2.1. Tujuan dilaksanakannya audit**

Berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit, tipe audit terbagi ke dalam tiga kategori yaitu :

#### **1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**

Audit Laporan Keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak kliennya, dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Penilaian tingkat kewajaran disini berdasarkan pada suatu prinsip akuntansi berterima umum. Audit laporan keuangan esensial dalam mengelola bisnis karena audit ini memberikan data yang menjadi dasar keputusan pengalokasian sumber daya yang langka. Dalam audit laporan keuangan (*financial statements audit*), auditor mengumpulkan bukti dan memberikan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum (Henry, 2002:11). Audit laporan keuangan lazimnya dilakukan oleh auditor eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan yang laporan keuangannya tengah diaudit. Pemakai laporan auditor meliputi manajemen, pemodal, bank, kreditor, analis keuangan, dan badan pemerintah.

Menurut Henry (2002;13) Karakteristik audit laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- (a) Tujuan audit adalah untuk menaruh kredibilitas pada representasi manajemen dalam laporan keuangan.
- (b) Auditor bersikap mandiri dari manajemen entitas, pihak yang menyusun laporan keuangan. Auditor bukan representative dari pihak manapun.

- (c) Auditor menyatakan pendapat mereka atas kewajaran keseluruhan laporan keuangan berdasarkan pengujian selektif.
  - (d) Auditor jarang mengaudit masing-masing pos atau semua pos dalam laporan keuangan.
  - (e) Auditor diarahkan kepada penemuan salah saji material dalam laporan keuangan, terlepas dari apapun yang menyebabkan salah saji tersebut.
  - (f) Auditor memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, auditor tidak pernah yakin secara mutlak menyangkut akurasi laporan keuangan.
  - (g) Auditor menyampaikan laporan auditor atas laporan keuangan secara keseluruhan dan bukan pada masing-masing pos dalam laporan keuangan tersebut.
  - (h) Auditor berkepentingan dengan penyajian keuangan, bukan pada mutu keuangan, kearifan, kebijakan manajemen, ataupun risiko bisnis entitas atau klien.
- 4     Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit Kepatuhan merupakan suatu pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah aktivitas operasi atau keuangan tertentu dari suatu entitas telah sesuai dengan kondisi, ketentuan dan peraturan yang telah ditentukan. Kriteria yang berupa kondisi, ketentuan dan peraturan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti manajene, kreditor, maupun lembaga pemerintah. Menurut Henry (2002;14 ) Karakterstik audit kepatuhan atau ketaatan adalah sebagai berikut :

- (a) Pihak yang mempekerjakan auditor sering menentukan unsur-unsur yang diaudit dan norma atau standar yang harus dipatuhi.
- (b) Auditor yang dipekerjakan oleh entitas berkepentingan dalam penentuan apakah standar sudah dipatuhi.
- (c) Laporan auditor ditujukan kepada pucuk pimpinan atau bagian di dalam organisasi yang mempekerjakan auditor.

Auditor yang melakukan audit ketaatan pada umumnya dianggap independen (sekalipun mereka digaji oleh entitas yang diauditnya) karena mereka tidak terlibat dalam pelaksanaan aktivitas yang diauditnya, dan mereka melaporkan kepada otoritas yang lebih tinggi daripada yang diauditnya. Hasil audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen perusahaan (Henry,2002;14).

### 3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit Operasional merupakan suatu pengkajian (*review*) mengenai kegiatan operasional suatu perusahaan dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektifitas, maupun ekonomis. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pembenahan, dan menyodorkan rekomendasi. Tipe audit ini kerap kali disebut audit kinerja (*performance audit*) ataupun audit manajemen (*manajemen audit*). Dalam audit operasional, *review* (kaji ulang) yang dilakukan tidak terbatas pada aspek akuntansi saja. Aspek yang ditelaah dapat mencakup evaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan bidang lainnya dimana auditor bersangkutan memenuhi syarat Henry (2002;14). Karakteristik audit operasional menurut Henry (2002;14) adalah sebagai berikut :

- (a) Auditor yang melaksanakan audit operasional berposisi independen dari aktivitas yang diauditnya.
- (b) Laporan auditor ditujukan kepada seseorang atau bagian di dalam entitas atau organisasi yang mempekerjakan auditor.
- (c) Asersinya mengenai efektivitas dan efisiensi kinerja aktivitas tertentu.
- (d) Laporan auditor kerap kali melaporkan masalah atau kelemahan yang diidentifikasi selama penyelenggaraan audit operasional ketimbang pelaporan kesimpulan menyeluruh.

#### **2.1.2.2. Pelaksana audit**

Dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, auditing terdiri dari tiga kategori sebagai berikut :

##### **1. Auditing Eksternal**

Auditing Eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen dan merupakan akuntan publik yang telah diakui untuk melaksanakan tugas tersebut. Henry (2002;15) menuliskan bahwa auditor eksternal (*external auditor*) acapkali disebut auditor independen (*independent auditor*) atau akuntan publik terdaftar (*certified public accountant*). Mereka disebut seperti itu karena mereka tidak dikaryakan oleh entitas yang sedang diauditnya. Klien membayar honor jasa (*fee*) auditor, namun auditor biasanya dianggap independen atau mandiri dari klien karena auditor melayani bermacam-macam klien. Klien auditor eksternal dapat mencakup perusahaan yang mencari laba, organisasi nirlaba, badan pemerintah, maupun

individu. Auditor eksternal juga melaksanakan audit ketaatan, audit operasional dan audit forensik bagi entitas tersebut. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai laporan keuangan membuat laporan keuangan tersebut menjadi lebih kredibel bagi pemakai laporan keuangan seperti kreditor, bankir dan pemodal.

## 2. Auditing Internal

Auditing Internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri dan auditornya merupakan karyawan perusahaan itu sendiri. Auditor internal lebih terfokus pada penentuan apakah kebijakan dan prosedur organisasional sudah diikuti atau belum serta pengamanan aktiva organisasi. Selain itu, auditor internal juga terlibat dalam *review* (pengkajian) efektivitas dan efisiensi prosedur organisasi, dan dalam penentuan keandalan informasi yang dihasilkan di dalam organisasi. Auditor internal terutama melakukan audit ketaatan dan audit operasional (Henry, 2002:17). Ruang lingkup audit internal meliputi tugas-tugas berikut (Dan et. al., 2001;410) :

- (a) Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi semacam itu.
- (b) Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.

(c) Menelaah perangkat perlindungan aktiva dan secara tepat, memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.

(d) Menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang digunakan.

Dimas dan Listyorini (2004) dalam makalahnya menuliskan bahwa **auditor internal** bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan, seperti halnya auditor pemerintah bagi pemerintah. Bagian audit dari suatu perusahaan bisa beranggotakan lebih dari seratus orang dan biasanya bertanggungjawab langsung kepada presiden direktur, direktur eksekutif, atau kepada komite audit dari dewan atau komisaris.

### 3. Auditing Sektor Publik

Auditing Sektor Publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional. Auditornya adalah auditor pemerintah (Abdul,2003;10 ). Contoh dari audit pemerintah adalah auditor yang berdinasi di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral pada badan-badan pemerintah dan Direktorat Jendral Pajak.

## 2.1.3 Permintaan Jasa Audit Internal dan Audit Eksternal

### 2.1.3.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Watts & Zimmerman (1986), yang dikutip oleh Dr. Hekinus Manao (1992) mengatakan bahwa teori mengenai kepemilikan dan pendelegasian pengelolaan (*the contracting theory*) memandang keberadaan suatu perusahaan sebagai hasil dari quasi-

perjanjian (*a nexus of contract*) antar berbagai pihak, antara lain pengelola, pemegang saham, kreditor, pemerintah, serta masyarakat. Menurut teori ini, hubungan antara pihak-pihak tersebut pada hakekatnya sukar tercipta karena kepentingannya yang saling bertentangan.

Dr. Hekinus Manao (1992) dalam makalahnya juga mengatakan bahwa *contracting theory* yang juga dikenal sebagai teori prinsipal dan agen (*the principal-agent theory*), hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan berbeda tersebut berhasil diwujudkan dengan optimal, melalui penciptaan beberapa mekanisme yang mampu meredam tindakan manajemen untuk merugikan pemilik, dan mendorong pemilik untuk mempercayakan sumber daya miliknya ke tangan manajemen. Menurut pengakuan teori ini, mekanisme tersebut terwujud dalam akuntansi serta auditing.

Jensen dan Meckling (1976) yang dikutip oleh Dr. Hekinus Manao (1992) mengatakan bahwa akuntansi serta auditing memang memiliki label harga. Harga itu merupakan biaya pemantauan, atau *the cost of monitoring*, untuk mencapai keyakinan bahwa hubungan tersebut tidak akan dirusakkan (*abused*) oleh setiap pihak. Pihak-pihak yang berkepentingan bersedia membayar harga bagi akuntansi maupun auditing, karena dinilai manfaat yang ditimbulkannya. Biaya untuk ini dikatakan sebagai biaya keagenan (*agency theory*).

Dalam penelitian Peter et. al., (2000), dikatakan bahwa konflik yang konsisten dengan pendapat teori keagenan masih tetap bisa muncul dalam bisnis keluarga. Ada dua karakteristik bisnis keluarga yang menimbulkan permintaan untuk audit yang bisa diukur secara langsung. Karakteristik tersebut adalah (1) proporsi manajemen non keluarga, dan (2) proporsi perwakilan non keluarga pada dewan komisaris.

Karakteristik yang pertama berkaitan dengan penggunaan tenaga untuk menjalankan operasional perusahaan yang berasal dari non keluarga. Para pemilik bisnis keluarga mungkin mendelegasikan beberapa tingkat tanggung jawab manajemen kepada anggota non keluarga. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap jasa auditing karena timbulnya biaya pemantauan, atau *the cost of monitoring*, untuk mencapai keyakinan bahwa tanggung jawab yang didelegasikan kepada anggota non keluarga tidak disalah gunakan dan semakin berkurang atau hilangnya kontrol pemilik.

Saat proporsi manajemen non keluarga meningkat, pemilik (keluarga dan non keluarga) akan menunjukkan permintaan pengawasan yang lebih besar untuk mengurangi pengelakan manajemen berkenaan dengan asimetri informasi diantara manajemen non keluarga dan pemilik.

Karakteristik kedua yang menyebabkan peningkatan permintaan jasa auditing dalam bisnis keluarga adalah ketika bisnis keluarga mencari modal dari investor luar (anggota non keluarga). Meningkatnya perbedaan kepemilikan menciptakan adanya beda kepentingan (*conflict interest*) karena pemilik mayoritas (yaitu keluarga) memiliki insentif untuk mengalihkan sumberdaya untuk penggunaan pribadi. Hal ini tentunya akan memiliki dampak terbatasnya aliran sumberdaya ke pemilik non keluarga.

Pendapat Benston (1985) dalam Peter et. al., (2000) mengenai hal berkenaan dengan perusahaan yang dikelola pemilik dimana di sana ada investor luar. Kapasitas dan insentif bagi pemilik non keluarga untuk meng-inisiasi pengawasan akan tergantung pada tingkat kepemilikan mereka dan perwakilan mereka pada dewan komisaris. Saat proporsi kepemilikan non keluarga dan perwakilan direksi meningkat, maka permintaan untuk pengawasan yang semakin besar akan tampak.



### **2.1.3.2 Kebutuhan akan Jasa Audit Internal dan Audit Eksternal**

Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Haryono, 2001:41). Hasil dari proses mengidentifikasi dan mengukur tersebut adalah laporan keuangan maupun bentuk laporan lainnya. Informasi yang ada dalam laporan keuangan ataupun bentuk laporan lainnya digunakan oleh pemakai informasi untuk mengambil keputusan.

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Hal-hal yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan semakin besar, dikarenakan ( Arens and Loebbecke ,1996;8) :

1. Hubungan yang tidak dekat antara penerima dan pemberi informasi.

Dijaman modern, hampir mustahil pengambil keputusan untuk memperoleh informasi mitra usaha secara langsung. Dia harus merasa puas dengan informasi yang diperoleh dari pihak lain. Informasi yang tidak diperoleh langsung dari pihak pertama, baik sengaja ataupun tidak, cenderung tidak tepat.

2. Sikap memihak dan motif lain yang melatarbelakangi pemberi informasi.

Jikalau informasi disajikan oleh pihak yang mempunyai tujuan yang berbeda dengan tujuan si pengambil keputusan, informasi tersebut cenderung menguntungkan bagi penyaji informasi.

3. Data yang berlebihan

Bertambah besarnya organisasi menyebabkan bertambah banyaknya transaksi usaha yang dialaminya. Ini juga memperbesar kemungkinan tercatatnya informasi yang tidak tepat di dalam pembukuan karena tumpang-tindihnya kepentingan antar informasi.

4. Transaksi pertukaran yang kompleks.

Semakin kompleksnya transaksi-transaksi antar perusahaan, sehingga makin sulit untuk dicatat dengan baik.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan untuk menanggulangi resiko informasi yang akan diperolehnya (Arens and Loebbecke, 1996;9):

1. Verifikasi informasi oleh pihak pemakai

Disini para pemakai dapat langsung terlibat dalam memeriksa catatan-catatan yang ada untuk memperoleh keyakinan mengenai kebenaran laporan yang diperlukannya.

2. Pemakai menanggung risiko informasi bersama-sama dengan manajemen.

Secara hukum, pihak manajemen merupakan pihak yang akan menanggung resiko, jika informasi yang diberikan kepada pemakai informasi tidak benar. Akan tetapi pihak manajemen tidak dapat menanggung seluruh resiko yang harus mereka pertanggungjawabkan. Oleh karena itu, para pemakai harus mengevaluasi kemungkinan untuk menanggung resiko informasi dengan pihak manajemen.

3. Dilakukan audit atas laporan keuangan.

Cara umum untuk mendapatkan informasi yang andal adalah dengan meminta jasa akuntan publik. Dimana informasi yang telah diaudit tersebut digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan dengan anggapan bahwa laporan audit tersebut telah lengkap, tepat dan tidak memihak.

Salah satu cara agar memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta mengurangi resiko informasi yang akan diperoleh para pemakai informasi diperlukan adanya peran auditing dalam membubuhkan kredibilitas atas informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi. Di sini auditing tidak menciptakan informasi baru, tetapi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Abdul, 2003:65).

Henry (2002:8) mengatakan bahwa dalam hal kredibilitas berarti informasi dapat dipercaya sehingga bisa diandalkan oleh pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pelanggan dan pihak yang berminat lainnya. Di mana permintaan akan hasil auditing berasal dari faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kompleksitas

Volume aktivitas ekonomi di dalam perusahaan dan entitas lainnya serta kompleksitas pertukaran ekonomik tersebut seringkali merumitkan transaksi dan alokasi biaya atau beban.

2. Jarak

Jarak fisik dan sempitnya waktu sering menghalangi pemakai informasi dalam memeriksa dan menguji data yang menjadi dasar bagi informasi keuangan.

3. Bias dan motif penyedia informasi

Jikalau informasi diberikan oleh seseorang yang tujuannya tidak konsisten dengan tujuan pengambil keputusan (pemakai informasi), informasi yang disajikan dapat saja menjadi bias dengan lebih menguntungkan si pemasok informasi.

Sedangkan menurut Abdul (2003:58) ada empat alasan yang mendorong adanya permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan yaitu :

1. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan konflik antara manajemen sebagai pembuat laporan dan penyaji laporan keuangan dengan para pemakai laporan keuangan. Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatannya. Sehingga manajemen akan berusaha agar laporan keuangan perusahaan yang dipimpinya memperlihatkan kinerja yang baik. Dipihak lain, pemakai laporan keuangan mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Para pemakai mengharapkan kepastian dari auditor independen bahwa laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh manajemen bebas dari konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. Audit atas laporan keuangan dibutuhkan bahwa laporan keuangan bersifat netral sehingga tingkat reliabilitasnya dapat ditingkatkan.

2. Konsekuensi

Para pemakai laporan keuangan menginginkan agar laporan keuangan berisi sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Mereka menginginkan adanya pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi para pemakai yang berpengetahuan dan mengerti laporan keuangan.

3. Kompleksitas

Dunia bisnis yang selalu berkembang mengakibatkan permasalahan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan yang semakin kompleks. Peningkatan kompleksitas ini mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu mereka mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan.

#### 4. Keterbatasan akses (*Remoteness*)

Pemakai laporan keuangan pada umumnya mempunyai keterbatasan akses terhadap data akuntansi. Ada jarak antara pemakai dengan aktivitas perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan. Jika para pemakai ingin mengakses data secara langsung, maka mereka akan menghadapi kendala waktu, biaya, ketelitian, dan tenaga. Oleh karena itu mereka mempercayakan pemeriksaan kepada pihak ketiga yaitu auditor independen.

Pemeriksaan internal (*Internal Auditing*) merupakan suatu bagian penting dari komponen monitoring struktur pengendalian internal suatu perusahaan (Murtanto, 2004). Sejumlah peneliti seperti Anderson et. al., (1993) dan DeFond (1992) dalam Peter et. al., (2000), juga berpendapat bahwa audit internal adalah suatu mekanisme pengawasan alternatif yang potensial. Ketika pemilik bisnis keluarga mulai mendelegasikan sebagian tanggungjawabnya kepada anggota non keluarga maka mulailah berkurangnya kontrol pemilik kepada perusahaan. Karena tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung

jawabnya secara efektif. Dengan adanya audit internal pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana jalannya operasional perusahaan.

Auditor Internal seringkali disebut sebagai “mata dan telinga manajemen”. Auditor Internal tidak hanya memeriksa kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis program lainnya dalam entitas (Dan et. al., 2001:408). Dan et. al., (2001:409) juga menuliskan bahwa audit internal telah berevolusi untuk memenuhi kebutuhan entitas dan saat ini telah menjadi salah satu segmen profesi akuntansi yang tumbuh dengan sangat pesat.

Karena organisasi telah berkembang menjadi lebih kompleks, maka auditor internal menanggapinya dengan mengembangkan ketrampilan yang lebih khusus untuk memenuhi kebutuhan organisasi tersebut. Saat ini, banyak entitas berukuran kecil dan menengah, serta kebanyakan entitas besar, telah memiliki staf audit internal. Perluasan operasi dan jumlah pekerja telah menciptakan permintaan akan tenaga auditor internal yang mampu memberikan keyakinan bahwa pengendalian keuangan, ketaatan, serta operasi telah berjalan secara wajar dan organisasi dapat mencapai tujuannya.

Hal senada juga dikatakan oleh Prakarsa (1992) dalam Hery (2004) bahwa ditinjau dari perspektif audit internal, skenario pertumbuhan skala serta kompleksitas organisasi mendorong pada perlunya perluasan peran auditor internal. Auditor internal harus dapat memberikan pelayanan prima kepada manajemen (khususnya top eksekutife) sebagai pelanggan, jadi jelas bahwa manajemen puncak menginginkan agar peran auditor internal tidak hanya terbatas pada *compliance audit*.

Menurut Reeve (1990) dalam Hery (2004) mengatakan bahwa profesi audit internal sedang bergerak kearah tanggung jawab yang lebih luas dan penuh tantangan.

Jadi auditor internal tidak hanya berperan sebagai pengawas kebijakan manajemen semata, melainkan lebih dari itu.

### **2.1.3.3.Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Internal dan Audit Eksternal**

Penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan jasa audit eksternal adalah ukuran (*size*) perusahaan, total utang (*debt total*), dan proporsi kepemilikan (*ownership influences*). Sedangkan Venancio dan Steve (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan akan jasa audit eksternal pada perusahaan kecil adalah *size (turnover)*, *managerial share ownership*, *gearing ratio*. Sedangkan *size (asset total)* dan *liquidity ratio* tidak mempengaruhi permintaan akan jasa audit eksternal.

Dewi (2001) melakukan penelitian yang sama dengan Chow (1982) yaitu mengenai analisa persepsi perusahaan-perusahaan yang tidak go publik di wilayah Jawa Tengah terhadap permintaan jasa audit , dimana faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan dan rasio ungkitan. Penelitian yang sama dengan Dewi (2001) dilakukan oleh Agus (2003) yang berfokus pada perusahaan yang tidak go publik di Jawa Timur.

Hasil penelitian Agus (2003) menyebutkan bahwa besaran perusahaan, *leverage* (rasio ungkitan) dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian

Dewi (2001) yang menyebutkan bahwa proporsi kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Sedangkan Peter et. al., (2000) melakukan penelitian mengenai permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga (*Family Business*). Diambilnya obyek penelitian adalah perusahaan keluarga (*Family Business*) karena perusahaan keluarga (*Family Business*) mempunyai kontribusi yang besar dalam suatu perekonomian negara. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan keluarga (*Family Business*) yang terdaftar dalam data survey perusahaan keluarga (*Family Business*) di Australia.

Hasil penelitian Peter et. al., (2000) menyatakan bahwa permintaan audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga juga dipengaruhi oleh *debt total*, dan *owner influences (proportion of nonfamily management and the proportion of nonfamily representation on the board of director)*, tetapi ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chow (1982) dan Venancio dan Steve (2000). Juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2001) dan Agus (2003).

Mengenai *Owner Influence* yang diukur dari proporsi kepemilikan saham, hasil pengujian Chow (1982), Venancio dan Steve (2000), dan Dewi (2001) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan Agus (2003) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.



Pada penelitian Peter et. al., (2000) mengenai *owner influence* yang diukur dengan besarnya (1) proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan, dan (2) proporsi perwakilan non keluarga pada dewan komisaris, menghasilkan kesimpulan yang sama dengan peneliti sebelumnya bahwa hal ini berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Guna mendukung penelitian ini maka akan diuraikan masing-masing variabel yang mempengaruhi permintaan jasa audit internal dan audit eksternal secara teoritis, yaitu pemisahan kepemilikan dan kontrol yang diukur dengan (1) proporsi manajemen non keluarga, dan (2) proporsi perwakilan non keluarga pada dewan komisaris, ukuran (*size*) perusahaan, dan *debt* (hutang):

### **1. Peningkatan Permintaan Jasa Auditing dikarenakan Pemisahaan antara Fungsi Kepemilikan dan Pengawasan (Kontrol)**

Untuk melakukan analisis permintan untuk jasa auditing di lingkungan bisnis keluarga memungkinkan pembuatan dua ukuran pemisahan kepemilikan dan pengawasan atau kontrol. Ukuran-ukuran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proporsi manajemen non keluarga di perusahaan dan
2. Proporsi perwakilan non keluarga di dewan komisaris.

Menurut Peter et. al., (2000), proporsi manajemen non keluarga yang lebih besar diduga menyebabkan pemisahan kepemilikan dan kontrol manajemen yang lebih besar. Diperkirakan ada korelasi positif antara proporsi manajemen non keluarga dan permintaan terhadap jasa auditing. Sedangkan keanggotaan non keluarga yang lebih tinggi pada dewan komisaris akan menyebabkan timbulnya permintaan yang lebih

besar terhadap pengawasan. Diperkirakan ada korelasi positif antara proporsi perwakilan non keluarga pada dewan komisaris dan permintaan jasa auditing.

Pendapat-pendapat di atas dirangkum pada hipotesis-hipotesis berikut ini :

- H1 : Pada lingkungan bisnis keluarga, permintaan terhadap jasa audit internal dan audit eksternal berpengaruh secara positif dengan proporsi manajemen non keluarga.*
- H2 : Pada lingkungan bisnis keluarga, permintaan terhadap jasa audit internal dan audit eksternal berpengaruh secara positif dengan proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga.*

## **2. Ukuran (Size) Perusahaan**

Peter et. al., (2000) mengatakan penelitian empiris telah mengidentifikasi korelasi antara ukuran (*size*) dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing. Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori. Pertama, menurut Chow (1982) dalam Peter et. al., (2000) bahwa saat jumlah total transfer kemakmuran potensial meningkat dengan ukuran, maka keuntungan atau manfaat terkait dari melakukan pengawasan meningkat. Kedua, Abdel-Khalik (1993) dalam Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa dengan meningkatnya ukuran maka menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan privat untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu, ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol. Ketiga, Chow (1982) dalam Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa pada sisi biaya, biaya marginal untuk memberikan audit eksternal menurun dengan ukuran perusahaan.

Porter et. al., (1997) dalam Venancio dan Steve (2000) mengatakan alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

Pendapat-pendapat di atas bisa dirangkum pada hipotesis berikut ini :

**H3** : *Pada lingkungan bisnis keluarga, permintaan terhadap jasa audit internal dan audit eksternal berpengaruh secara positif dengan ukuran perusahaan.*

### **3. Hutang (*Debt*)**

Chow (1982) dalam Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa pembahasan teori mengenai hubungan antara hutang dan permintaan terhadap jasa auditing cenderung mendukung hubungan positif antara tingkat hutang dan permintaan terhadap jasa audit eksternal. Selanjutnya , dalam Peter et. al., (2000), dikatakan bahwa saat proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat, maka pemegang saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mentransfer kemakmuran dari pemegang obligasi dan ini meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan meminta audit.

Pernyataan Abdel-Khalik (1993) dalam Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa pemilik meminta audit eksternal dalam rangka mematuhi batasan-batasan yang diberikan pada organisasi oleh kreditur. Sedangkan Blackwell et. al., (1998) dalam

Peter et. al., (2000) menemukan bukti bahwa permintaan untuk audit eksternal adalah dihasilkan dari manfaat ekonomi dari tingkat bunga yang lebih rendah.

Pendapat-pendapat di atas bisa dirangkum pada hipotesis berikut ini :

**H4** : *Pada lingkungan bisnis keluarga , permintaan terhadap jasa audit eksternal berpengaruh positif dengan tingkat hutang pada struktur modal perusahaan (debt).*

#### **2.1.4. Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) menggunakan dasar adanya teori keagenan (*agency theory*) untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk meminta jasa audit akuntan publik. Alasan utama yang mendorong perusahaan menggunakan jasa audit adalah untuk membantu mengendalikan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan kreditor (*bondholders*). Penelitian ini menggunakan analisa *univariate* dan *multivariate*, untuk menguji sample dari 100 perusahaan yang listing di NYSE dan 65 perusahaan OTC (*over-the-corner*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) besaran (ukuran) perusahaan, leverage (*debt to Equity*), jumlah perjanjian kredit (*accounting-based debt covenants atau debt covenant number*) untuk keseluruhan sample (NYSE dan OTC) berpengaruh signifikan (*one-tile test*) terhadap permintaan perusahaan terhadap jasa audit, (2) kepemilikan saham oleh manajer untuk subsampel NYSE berpengaruh signifikan (*two-tile test*) terhadap permintaan perusahaan terhadap jasa audit. Karena peneliti menggunakan variabel dependen yang dikotomi (*dichotomous*

*dependent variable*) atau berskala ordinal, maka OLS regression tidak dapat digunakan dalam pengujian tingkat signifikan tetapi peneliti menggunakan chi square ( $X^2$ ).

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian Chow (1982) dilakukan oleh Venancio dan Steve (2000). Dalam penelitian Venancio dan Steve (2000), variabel-variabel yang diteliti adalah kepemilikan saham (*managerial share ownership*), besaran (*size*), rasio *gearing* dan rasio likuiditas. Besaran (*size*) diukur dengan *turnover* dan total asset. Hipotesis dasar penelitian ini bahwa alasan utama mengapa perusahaan-perusahaan kecil menginginkan untuk terus diaudit karena dapat membantu perusahaan tersebut dalam mengatasi konflik kepentingan antara manager, pemegang saham (*shareholders*) dan kreditor. Penelitian ini dilakukan pada 92 perusahaan kecil di Inggris. Data dipilih secara acak dari data base *The Companies House CD-ROM*. Hasil penelitian Venancio dan Steve (2000) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) kecuali variabel pengaruh likuiditas dan besaran perusahaan (total asset) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan jasa audit.

Dalam penelitian Peter et. al., (2000) yang meneliti mengenai permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada lingkungan bisnis keluarga. Variabel yang diteliti adalah mengenai pemisahan fungsi kepemilikan dan pengawasan (kontrol) yang diukur dengan proporsi manajemen non keluarga di dalam perusahaan dan proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris, ukuran (*size*) perusahaan, tingkat hutang pada struktur modal perusahaan (*debt*) dan hubungan antara jasa audit internal dengan audit eksternal. Di mana data yang akan dianalisis terdiri dari 186 bisnis keluarga Australia yang diambil dari database 318 bisnis keluarga yang dikompilasikan oleh AXA *Australian Family Business Research Unit (AAFBRU)* pada Monash

University. Database tersebut dikompilasikan dari survai 3000 bisnis Australia yang dipilih secara acak dari *Dun & Bradstreet list of Australian business*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi logistik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk permintaan jasa audit eksternal berhubungan dengan pemisahaan kepemilikan dan pengawasan (kontrol) pada lingkungan bisnis keluarga, tetapi tidak menjelaskan permintaan untuk jasa audit internal pada lingkungan bisnis keluarga. Untuk ukuran (*size*) perusahaan ditemukan bahwa ukuran (*size*) tidak berkorelasi secara signifikan dengan permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan untuk tingkat hutang (*debt*) berhubungan secara positif dengan permintaan jasa audit eksternal. Yang terakhir, untuk menguji hubungan antara audit internal dan audit eksternal, bahwa adanya korelasi negatif yang signifikan yang menunjukkan bahwa dimana perusahaan-perusahaan keluarga yang menggunakan audit internal, maka kecil kemungkinannya mereka akan menggunakan audit eksternal begitu juga sebaliknya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal di Indonesia dilakukan oleh Dewi (2001) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kebutuhan jasa audit pada perusahaan yang tidak go publik. Sampel yang digunakan adalah data perusahaan berdasarkan data Deperindag Jawa Tengah. Analisis Regresi Linier dan Paired Sampel T-Test adalah teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan dan rasio ungkitan berpengaruh terhadap persepsi kebutuhan jasa audit.

Penelitian yang sama dengan Dewi (2001) dilakukan oleh Agus (2003) yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kebutuhan jasa audit yang tidak go publik di Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi Logit Binary atau Logit Model. Hasil penelitian Agus (2003) mengatakan bahwa besaran perusahaan, leverage (rasio ungkitan) dan persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur modal tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Sedangkan untuk penelitian yang berhubungan dengan jasa audit internal di Indonesia dilakukan oleh Hery (2004) yang meneliti mengenai persepsi top eksekutif (sektor publik dan sektor swasta) terhadap fungsi dari audit internal. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 73 responden, yang terbagi dalam 41 top eksekutif sektor publik dan 32 top eksekutif sektor swasta. Teknik analisis yang digunakan Hery (2004) untuk mengetahui apakah para top eksekutif secara positif mempersepsikan fungsi audit internal adalah dengan menggunakan Z observasi. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan persepsi (uji beda) diantara top eksekutif yang bekerja di sektor publik dan swasta dipergunakan teknik analisis *t-test*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Hery (2004) bahwa top eksekutif baik dari sektor publik maupun sektor swasta mempersepsikan fungsi audit internal secara tidak positif.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Peter et. al., (2000) . Penelitian tersebut meneliti pengaruh pemisahan fungsi kepemilikan dan pengawasan (kontrol) yang diukur dengan (1) proporsi manajemen non

keluarga dalam perusahaan dan (2) proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris, ukuran (*size*), tingkat hutang dalam struktur modal perusahaan (*debt*), dan hubungan antara permintaan jasa audit internal dan audit eksternal yang berfokus pada bisnis keluarga Usaha Kecil Menengah di Australia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bisnis keluarga berbentuk perseroan (PT) yang ada di Indonesia khususnya wilayah Jawa Tengah dan merupakan perusahaan yang tidak go publik.

2. Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai ukuran (*size*) perusahaan dimana hasil beberapa peneliti seperti Chow (1982), Venancio dan Steve (2000), Dewi (2001), dan Agus (2003) mengatakan bahwa ukuran (*size*) berhubungan dengan permintaan terhadap jasa audit eksternal. Sedangkan hasil penelitian Peter et. al., (2000) mengatakan bahwa dalam lingkungan bisnis keluarga ukuran (*size*) perusahaan tidak berhubungan dengan permintaan jasa audit internal dan audit eksternal.
3. Penelitian yang telah banyak dilakukan di Indonesia seperti Dewi (2001), dan Agus (2003) , lebih berfokus pada permintaan jasa audit eksternal, dan tidak juga memfokuskan pada kepemilikan perusahaan keluarga. Sehingga penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana permintaan terhadap jasa audit internal dan audit eksternal pada bisnis keluarga di Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

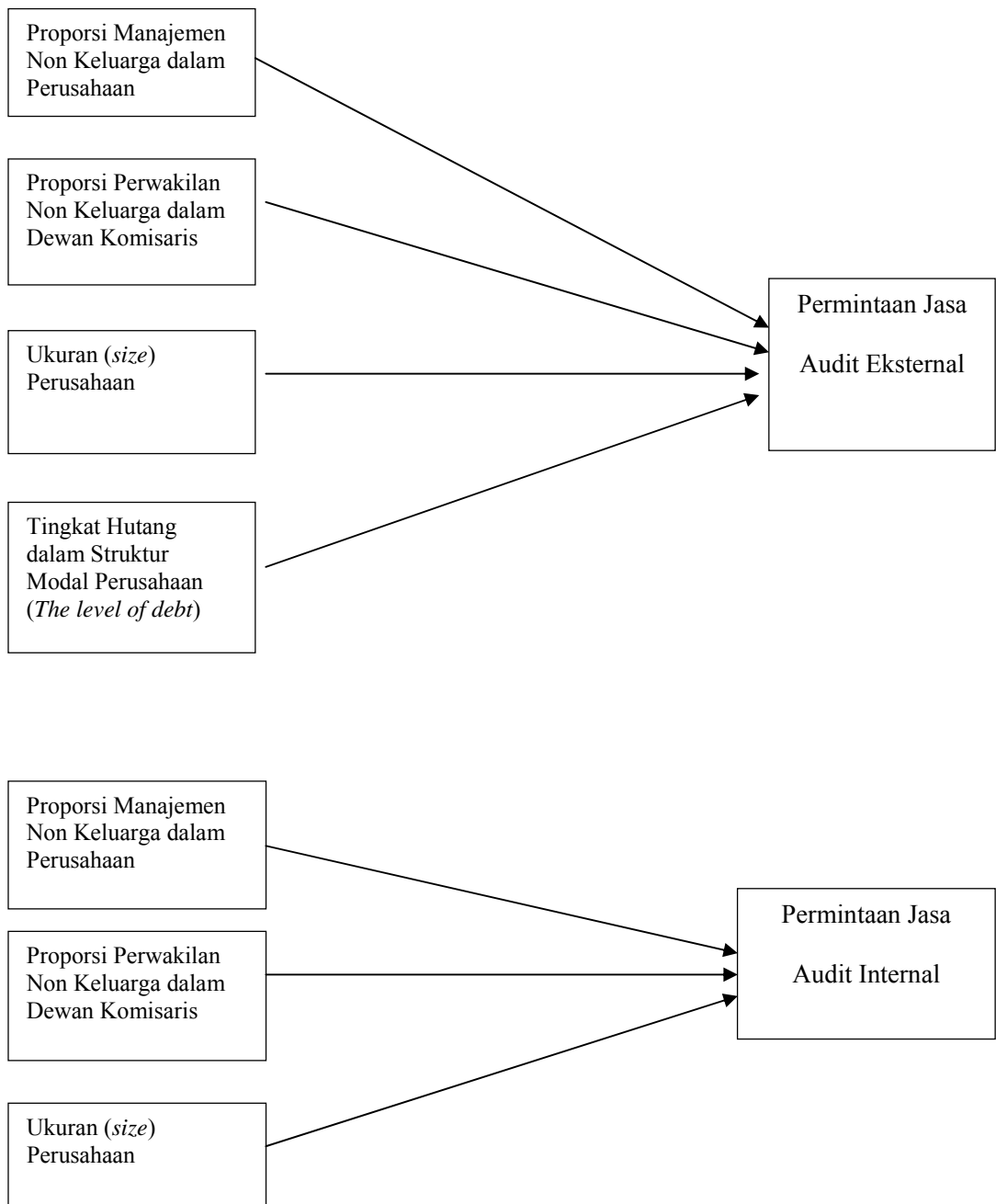


**Tabel 1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Objek	Metode Statistik	Hasil
1	Chow	1982	100 perusahaan yang listing di NYSE dan 65 perusahaan OTC ( <i>over-the-counter</i> )	Analisis <i>Univariate</i> dan <i>Multivariate</i>	Kepemilikan saham, besaran dan kewajiban mempengaruhi perusahaan terhadap <b>permintaan jasa audit</b>
2	Venancio Taurigana & Steve Clark	2000	92 perusahaan kecil di Inggris	Analisis regresi logistic	Ukuran ( <i>size</i> ), <i>gearing</i> dan kepemilikan saham berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa eksternal audit, tetapi likuiditas tidak berpengaruh terhadap <b>permintaan jasa audit eksternal</b> .
3	Peter, Roger & George	2000	186 bisnis keluarga di Australia	Analisis Regresi Logistik	Pemisahaan kepemilikan dan kontrol serta <i>debt total</i> berpengaruh terhadap permintaan jasa eksternal audit tetapi <b>tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal</b> . Ukuran ( <i>size</i> ) tidak berhubungan dengan <b>permintaan jasa audit internal dan audit eksternal</b> .
4	Dwi Susilowati	2001	Perusahaan PMDN & PMA yang tidak go public di Jawa Tengah	Analisis Regresi Linier & Paired Sample T-Test	Ukuran ( <i>size</i> ), proporsi kepemilikan dan rasio ungkitan <b>berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</b> .
5	Agus Sumanto	2003	Perusahaan berbentuk perseroan (PT) di Jawa Timur	Analisis Model Logit Binary atau Logit Model	Besaran perusahaan, rasio ungkitan dan persepsi manajemen <b>berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</b> . Proporsi pemilikan saham <b>tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit</b> .
7	Hery	2004	Top Executive Sektor Publik dan Swasta	Z Obsevasi dan <i>t-test</i>	Top Executice mempersepsikan secara tidak positif terhadap fungsi internal audit baik dari sektor publik dan sektor swasta

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Disain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan audit eksternal oleh perusahaan keluarga yang berbentuk Perseroan (PT) dan merupakan perusahaan yang tidak go publik.

#### **3.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis usaha yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang berbentuk perseroan (PT) dan merupakan perusahaan yang tidak go publik. Adapun alasan peneliti memakai perusahaan keluarga yang berbentuk perseroan (PT) dan bukan merupakan perusahaan yang go publik karena :

1. Perusahaan berbentuk perseroan (PT) adalah perusahaan yang mempunyai banyak permasalahan yang kompleks baik dari pihak luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas bab 1 pasal 1 menuliskan bahwa organ perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris, dimana Rapat Umum Pemegang Saham memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. Dan Direksi adalah organ perseroan

- yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
3. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan jasa audit akan semakin besar dibutuhkan pada perusahaan perseroan (PT) karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang merupakan pemilik (pemegang saham) dengan pihak yang mengelola perusahaan (direksi atau manajemen).
  4. Sedangkan alasan dipilihnya perusahaan keluarga karena adanya keistimewaan hubungan dalam kepemilikan menyebabkan timbulnya masalah mengenai independensi dan keprofesionalan dalam pengelolaan perusahaan.
  5. Perusahaan yang tidak go publik tidak mempunyai keharusan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas pasal 59 (1) yang mengharuskan laporan keuangan tahunan diperiksa oleh akuntan publik dalam hal perseroan merupakan Perseroan Terbuka.

Responden dalam penelitian ini adalah para direktur atau manager pada perusahaan tersebut. Dipilihnya responden para direktur atau manager karena mereka dianggap mempunyai pengetahuan yang memadai untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dalam penelitian ini.

Penentuan sampel diambil dari populasi perusahaan yang berlokasi di wilayah Propinsi Jawa Tengah, berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah. Jumlah perusahaan yang sudah berproduksi sampai dengan tahun 2004

berjumlah 3416 perusahaan. Dari jumlah tersebut sebanyak 774 perusahaan merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan (PT).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel random stratifikasi proposional. Dalam pemilihan *sample random stratifikasi proposional*, banyaknya sampel akan proposional dengan jumlah elemen setiap unit pemilihan sampel (Kuncoro;115). Banyaknya perusahaan yang berbentuk perseroan (PT) sebanyak 774 perusahaan, yang terbagi dalam 33 kabupaten di Jawa Tengah. Dari jumlah perusahaan sebanyak 774 tersebut yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 296 atau 38% ( $774/296 = 38\%$ ). Dimana jumlah sebanyak 296 akan diambil secara proposional sebesar 38% dari 33 kabupaten .

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung melalui jawaban kuesioner dari responden yang menjadi obyek penelitian.

Data dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pos (*mail survey*) kepada 296 perusahaan berbentuk Perseroan (PT) yang ada diwilayah Jawa Tengah. Teknik ini dilakukan karena lokasi obyek penelitian yang berjauhan. Kelemahan teknik ini, responden sering menolak untuk menjawab dengan tidak mengirimkan kembali kusioner tersebut kepada peneliti. Sehingga untuk mengatasi hal ini dan mempercepat untuk lebih cepat waktu penelitian maka peneliti menggunakan jasa kantor pos berupa layanan KIRBAL (Kiriman Balasan) ataupun dengan *contact person*.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang digunakan oleh Peter et. al., (2000) yang telah disesuaikan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen adalah apakah perusahaan melakukan audit internal dan audit eksternal.
2. Variabel independen terdiri dari proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (*the proportion of nonfamily management in the firm*), proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*the proportion of nonfamily representation on the board of directors*), ukuran (*size*) perusahaan dan tingkat hutang (*level of debt*) perusahaan.

#### **3.4.1. Apakah Perusahaan melakukan Audit Internal dan Audit Eksternal**

- (a) Data variabel ( $Y_1$ ) merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala dummy (1 = ya ; 0 = tidak) berdasarkan jawaban atas pertanyaan nomor 9 yaitu apakah laporan keuangan tahunan perusahaan anda diaudit.
- (b) Data variabel ( $Y_2$ ) merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala dummy (1 = ya ; 0 = tidak) berdasarkan jawaban atas pertanyaan nomor 11 yaitu apakah perusahaan anda melakukan internal audit.

#### **3.4.2. Proporsi Manajemen Non Keluarga dalam Perusahaan (*The proportion of nonfamily management in the firm*)**

Proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan yaitu jumlah manajemen non keluarga yang ikut dalam menjalankan operasional perusahaan. Yang dimaksud dengan manajemen dalam perusahaan adalah dimulai dari tingkat direksi. Variabel ini diwakili oleh pertanyaan nomor 5 dalam presentase (%) dan diukur dengan menggunakan skala dummy (1 = keluarga ; 0 = non keluarga)

#### **3.4.3. Proporsi Perwakilan Non Keluarga dalam Dewan Komisaris (*The proportion of nonfamily representation on the board of directors*)**

Proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris adalah berapa orang dari dewan komisaris dalam perusahaan yang bukan merupakan anggota keluarga. Jumlah perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris diukur dengan menggunakan skala nominal. Variabel ini diwakili oleh pertanyaan nomor 4 dalam satuan.

#### **3.4.4. Ukuran (*size*) Perusahaan**

Ukuran (*size*) perusahaan yaitu menentukan besarnya suatu perusahaan yang dilihat jumlah pegawai tetap perusahaan dan total aktiva perusahaan pada tahun 2005. Total aktiva perusahaan diwakili oleh pertanyaan nomor 7 dan untuk jumlah pegawai tetap perusahaan diwakili oleh pertanyaan nomor 6. Kedua variabel ini dinyatakan dalam kategorikal dan diukur dengan menggunakan skala dummy (1 = besar ; 0 = kecil).

**Tabel 2**  
**Skala Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kategori	Total Aktiva	Tenaga Kerja
Kecil	1	Rp. 0 – Rp. 200 Juta	5 orang – 19 orang
Menengah	2	Rp. 201 Juta – Rp. 10 Milyar	20 orang – 99 orang
Besar	3	> Rp. 10 Milyar	> 100 orang

Sumber : Deperindag, 2002.

### 3.4.5. Tingkat Hutang (*The level of debt*) Perusahaan

Tingkat hutang (*The level of debt*) perusahaan menunjukkan besarnya hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan. Variabel ini diwakili oleh pertanyaan nomor 8, dalam persentase (%) dan diukur dengan menggunakan skala rasio.

**Tabel 3**  
**Skala Ukur Variabel-Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen			
	Y <sub>1</sub>	Apakah laporan keuangan tahunan perusahaan anda di audit	1 = ya ; 0 = tidak	Skala Nominal
	Y <sub>2</sub>	Apakah perusahaan anda melakukan internal audit	1 = ya ; 0 = tidak	Skala Nominal
2	Variabel Independen			
	X <sub>1</sub>	Proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan	1 = keluarga ; 0 = non keluarga	Skala Nomina
	X <sub>2</sub>	Proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris	Jumlah satuan dewan komisaris non keluarga	Skala Nominal
	X <sub>3</sub>	Ukuran Perusahaan	1 = besar ; 0 = kecil	Skala Nominal
	X <sub>4</sub>	Tingkat Hutang Perusahaan	Proposi hutang dalam modal perusahaan	Skala Nominal

Sedangkan untuk pertanyaan lain dikelompokkan ke dalam data latar belakang perusahaan :

1. Jenis perusahaan yang diwakili oleh pertanyaan nomor 1 .



2. Bentuk hukum perusahaan yang diwakilkan oleh pertanyaan nomor 2, untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan go publik atau bukan perusahaan go publik.
3. Kepemilikan perusahaan yang dipegang oleh Keluarga diwakilkan oleh pertanyaan nomor 3, yang menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan keluarga atau bukan perusahaan keluarga.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Igbal Hasan (2002;77) mengatakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan baik atau memenuhi standar, minimal ada dua syarat harus dipenuhi yaitu reliabilitas dan validitas. Oleh karena itu instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitasnya.

Uji reliabilitas untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Formula statistika yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2005).

Sedangkan uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk

menguji validitas kuesioner digunakan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2005).

### 3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Logistik Regression. Digunakannya Model Logistik Regression dalam penelitian ini karena data yang akan dipakai untuk mengukur variabel dependen pada penelitian ini adalah *skala dummy*. Variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dan dapat pula berupa variabel kualitatif. Variabel kualitatif dalam model regresi sering disebut juga dengan istilah variabel *dummy* (Algiafari, 2003:243).

Menurut Imam (2001:120) logistik regression digunakan jika asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) . Seperti yang dikemukakan oleh Algifari (2003:217) Regresi logistik lebih akurat digunakan bila :

1. Variabel independen merupakan campuran antara variabel diskrit dan kontinyu
2. Distribusi data yang digunakan tidak normal.

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan teknik lain, yaitu : (Algifari, 2003:217)

- a. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
- b. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontiyu, distrik, dan dikotomis.
- c. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Adapun rumus analisis Logistik Regresion adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + B1(\text{PROPMAN}) + B2(\text{PRODIR}) + B3(\text{SIZEFACT}) + B4(\text{DEBTA})$$

Keterangan :

**Ln** = *Log of Natural*

**P** = **Bisnis keluarga yang diaudit**

**1-P** = **Bisnis keluarga yang tidak diaudit**

**B1(PROPMAN)** = **Proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan**

**B2(PRODIR)** = **Proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan direksi**

**B3(SIZEFACT)** = **Ukuran (*size*) perusahaan**

**B4(DEBTA)** = **Total hutang dalam struktur modal perusahaan**

### 3.6.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodnees of fit test*)

Menurut Hair et. al., (1995) dalam menilai kelayakan regresi logistik dapat dilihat dari nilai *chi-square*. Dalam uji *chi-square* dapat melihat suatu nilai koefisien

determinan dari model logistik adalah  $R^2$  logit.  $R^2$  logit dapat dilihat dari hasil output program statistik SPSS, yaitu *Hommer* dan *Lemeshow*. *Hommer* dan *Lemeshow* mengukur persesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen.

*Goodness of fit test* diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Dalam pengambilan keputusan dari nilai *goodness of fit* diukur dari *chi-square* yaitu *chi-square* < *chi square* table atau jika *asymptotic* signifikan >  $\alpha$  berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sedangkan nilai *chi-square* > *chi-square* tabel atau jika *asymptotic* signifikan <  $\alpha$  berarti  $H_0$  ditolak.

### 3.6.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai Overall Model Fit ditunjukkan dengan *Log Likelihood value*. Model yang fit dengan baik akan memiliki nilai -2 LL yang kecil. Nilai -2 LL minimum adalah nol (fit sempurna memiliki *likelihood* 1, dan -2 LL adalah 0) (Hair *et.al.*, 1995). Singgih Santoso (2000) menyatakan bahwa apabila -2 LL *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan -2 LL *block number* = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik, nilai -2 LL *block number* = 0 berarti konstanta masuk dalam model, sedangkan -2 LL *block number* = 1 berarti nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama.

$H_0$  = Model yang dihipotesakan fit dengan data

$H_1$  = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

### 3.6.3 Menguji Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi logistik dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig). *Wald Statistik* memberikan tingkat signifikan statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai *Wald Statistik* dibandingkan dengan  $X^2$  tabel sedang nilai probabilitas (Sig) dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%). Analisis logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menentukan penolakan dan penerimaan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%).  $H_0$  diterima bila *Wald* hitung  $< X^2$  tabel dan *asymptotic* signifikan  $> \alpha$ . Sedangkan bila *Wald* hitung  $> X^2$  tabel dan *asymptotic* signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak (Singgih Santoso, 2000).

Dalam mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logistik menggunakan *odds ratio* (Hair et. al., 1995:278). Model *odds ratio* menurut Peter et. al., (2000) sebagai berikut :

$$\mathbf{Log} \frac{\pi_t}{1-\pi_t} = \mathbf{log} O_i (\mathbf{eayes}) = \alpha + \mathbf{B1} (\mathbf{PROPMAN}) + \mathbf{B2} (\mathbf{PRODIR}) \\ + \mathbf{B3} (\mathbf{SIZEFACT}) + \mathbf{B4} (\mathbf{DEBTA})$$

dimana  $O_i (\mathbf{eayes})$  = odd kondisional bisnis keluarga yang menggunakan audit eksternal

$$\mathbf{Log} \frac{\pi_t}{1-\pi_t} = \mathbf{log} O_i (\mathbf{iayes}) = \alpha + \mathbf{B1} (\mathbf{PROPMAN}) + \mathbf{B2} (\mathbf{PRODIR}) \\ + \mathbf{B3} (\mathbf{SIZEFACT}) + \mathbf{B4} (\mathbf{DEBTA})$$

dimana  $O_i (\mathbf{iayes})$  = odd kondisional bisnis keluarga yang menggunakan audit internal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai data yang dikumpulkan dan analisis hasil penelitian untuk membuktikan pengaruh variabel proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (*the proportion of nonfamily management in the firm*), proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*the proportion of nonfamily representation on the board of directors*), ukuran (*size*) perusahaan dan tingkat hutang (*level of debt*) perusahaan terhadap permintaan jasa audit eksternal dan internal. Bab ini akan diawali dengan pengumpulan data, statistik deskriptif mengenai demografi responden, deskriptif variabel pengujian dan diakhiri dengan uji hipotesis serta pembahasan hasil uji hipotesis.

#### **4.1.Data Penelitian**

##### **4.1.1.Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar pada perusahaan yang ada di wilayah Propinsi Jawa Tengah sebanyak 296 perusahaan, dimana jumlah sebanyak 296 diambil secara proposional sebesar 38% dari 33 kabupaten Banyaknya perusahaan yang berbentuk perseroan (PT) sebanyak 774 perusahaan, yang terbagi dalam 33 kabupaten di Jawa Tengah. Dari jumlah perusahaan sebanyak 774 tersebut yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 296 atau 38% ( $774/296 = 38\%$ ). Penyebaran kuesioner ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan, dimulai dari pertengahan Maret 2007 sampai Mei 2007. Penyebaran dilakukan dengan

menggunakan jasa kantor pos berupa layanan KIRBAL (Kiriman Balasan), jasa perantara (*enumerator*), ataupun dengan *contact person*.

Dari 296 Kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 83 dengan tingkat pengembalian sebanyak 28% dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 213 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah atau menjadi sampel penelitian sebanyak 44 atau 15%. Kuesioner yang tidak dapat diolah disebabkan beberapa hal yaitu kuesioner dikembalikan dengan alasan alamat responden yang tidak dikenal atau sudah pindah, perusahaan sudah tidak aktif lagi serta pengisian kuesioner tidak lengkap atau responden tidak menjawab seluruh pertanyaan. Ringkasan jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Rincian Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang didistribusikan	296	100%
Kuesioner yang tidak kembali	213	72%
Kuesioner yang kembali	83	28%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	(39)	13%
Kuesioner yang layak diolah dan memenuhi kriteria	44	15%

Sumber : data primer yang diolah, 2007

Dari 44 kuesioner yang kembali dipakai sebagai data yang layak diolah dan memenuhi kriteria yaitu selain kuesioner telah dijawab dengan lengkap, responden yang memberikan jawaban adalah sebagai perusahaan yang tidak go publik dan merupakan perusahaan keluarga.

#### 4.1.2.Deskripsi Responden

Gambaran umum data perusahaan yang diaudit dan tidak diaudit dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2.**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Jenis Usaha Responden**

Jenis Usaha	Permintaan Jasa Audit					
	Eksternal			Internal		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
1). Manufaktur	19	8	27	14	13	27
2). Perdagangan	2	3	5	3	2	5
3). Jasa Transportasi						
4). Bank atau Lembaga Keuangan						
5). Jasa Wisata ( <i>Tourism</i> )						
6). Jasa Kontruksi	0	1	1	0	1	1
7). Jasa Lainnya	8	3	11	10	1	11
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>15</b>	<b>44</b>	<b>27</b>	<b>17</b>	<b>44</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Dari tabel 4.2 diketahui jumlah perusahaan yang melakukan audit eksternal sebanyak 29 perusahaan dan 15 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Sedangkan untuk audit internal diketahui 27 perusahaan melakukan audit internal, sisanya 17 perusahaan tidak melakukan audit internal. Dari tabel diatas juga diperoleh informasi jumlah perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sebanyak 27 perusahaan, 5 perusahaan adalah perusahaan perdagangan, 1 perusahaan merupakan perusahaan kontruksi dan sisanya sebanyak 11 perusahaan merupakan perusahaan diluar perusahaan manufaktur, perdagangan dan kontruksi.



Untuk permintaan jasa audit tabel 4.2 memberikan informasi bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan audit eksternal sebanyak 19 perusahaan, 8 perusahaan tidak diaudit eksternal. Diketahui juga untuk sebanyak 14 perusahaan manufaktur melakukan audit eksternal, sedangkan 19 perusahaan manufaktur tidak diaudit eksternal.

Untuk perusahaan perdagangan, 2 perusahaan diaudit eksternal dan 3 perusahaan tidak diaudit eksternal. Sedangkan untuk audit internal diketahui 3 perusahaan perdagangan melakukan audit internal dan 2 perusahaan tidak diaudit internal. Sedangkan untuk perusahaan jasa konstruksi ternyata tidak melakukan audit eksternal maupun audit internal. Sedangkan untuk perusahaan diluar manufaktur, perdagangan dan konstruksi diketahui sebanyak 8 perusahaan melakukan audit eksternal dan 3 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Untuk audit internal, diketahui sebanyak 10 perusahaan diaudit internal, sisanya 1 perusahaan tidak diaudit internal.

Untuk rincian jumlah data berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (*the proportion of nonfamily management in the firm*), proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*the proportion of nonfamily representation on the board of directors*), ukuran (*size*) perusahaan dan tingkat hutang (*level of debt*) perusahaan dapat dilihat pada tabel – tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Proporsi Perwakilan Non**  
**Keluarga Dalam Dewan Komisaris**

Proporsi Perwakilan non keluarga dalam Dewan Komisaris	Eksternal				Internal			
	Audit		Tidak Diaudit		Audit		Tidak Diaudit	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	22	50%	15	34%	22	50%	15	34%
1	4	9%	0	-	4	9%	0	
2	3	7%	0	-	1	2%	2	5%
3	-	-	-	-	-		-	
4	-	-	-	-	-		-	
> 5	-	-	-	-	-		-	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>66%</b>	<b>15</b>	<b>34%</b>	<b>27</b>	<b>61%</b>	<b>17</b>	<b>39%</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Tabel 4.3 memberikan informasi bahwa perusahaan yang proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris tidak ada sama kali atau 0 sebanyak 37 perusahaan. Dari 37 perusahaan 22 perusahaan diaudit eksternal, sedangkan 15 perusahaan tidak diaudit eksternal. Diketahui juga 4 perusahaan ternyata memiliki proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris sebanyak 1 orang, dimana 4 perusahaan tersebut melakukan audit eksternal dan internal. Sedangkan sisanya 3 perusahaan memiliki proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris sebanyak 2 orang, dimana 3 perusahaan tersebut melakukan audit eksternal, tetapi

untuk audit internal diketahui hanya 1 perusahaan saja yang melakukan audit internal 2 perusahaan tidak melakukan audit internal.

**Tabel 4.4**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Proporsi Manajemen Non Keluarga**

Proporsi Manajemen Non Keluarga	Eksternal				Internal			
	Audit		Tidak Diaudit		Audit		Tidak Diaudit	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 10	9	20%	2	5%	9	20%	2	5%
10 – 50	4	9%	2	5%	4	9%	2	5%
51 – 99	10	23%	2	5%	7	16%	5	11%
100	6	13%	9	20%	7	16%	8	18%
<b>Total</b>	<b>29</b>		<b>15</b>		<b>27</b>		<b>17</b>	

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Tabel 4.4 memberikan informasi bahwa perusahaan yang proporsi dari manajemen yang merupakan keluarga adalah kurang dari 10 sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan proporsi dari manajemen yang merupakan anggota keluarga berkisar antara 10-50 adalah 6 perusahaan. Untuk proporsi dari manajemen yang berkisar antara 51-99 sebanyak 12 perusahaan, sisanya 15 perusahaan adalah yang memiliki proporsi dari manajemen yang 100% merupakan anggota keluarga.

Dari tabel diatas juga diperoleh informasi bahwa untuk proporsi dari manajemen yang merupakan anggota keluarga kurang dari 10, sebanyak 9 perusahaan diaudit eksternal, 2 perusahaan tidak diaudit eksternal. Untuk audit internal diketahui 9 perusahaan melakukan audit internal, sedangkan 2 perusahaan tidak melakukan audit internal. Untuk proporsi dari manajemen yang berkisar antara 51-99, 10 perusahaan melakukan audit eksterna, 2 perusahaan tidak diaudit eksternal dan 7 perusahaan melakukan audit internal, sedangkan 5 perusahaan tidak melakukan audit internal. Dari proporsi manajemen yang 100% merupakan anggota keluarga diketahui sebanyak 6 perusahaan melakukan audit eksternal, 9 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Untuk audit internal diketahui 7 perusahaan melakukan audit internal, 8 perusahaan tidak diaudit internal.

**Tabel 4.5**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Jumlah Pegawai Tetap**

Jumlah Pegawai Tetap	Kategori	Eksternal				Internal			
		Audit		Tidak Diaudit		Audit		Tidak Diaudit	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
5 – 19	Kecil	1	2%	7	16%	2	5%	6	14%
20 – 99	Menengah	5	11%	6	14%	7	16%	4	9%
> 100	Besar	23	52%	2	5%	18	40%	7	16%
<b>Total</b>		<b>29</b>		<b>15</b>	<b>35%</b>	<b>27</b>	<b>61%</b>	<b>17</b>	<b>39%</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Dari tabel 4.5 diperoleh informasi untuk perusahaan dengan jumlah pegawai tetap antara 5-19 sebanyak 8 perusahaan, dimana 1 perusahaan melakukan audit eksternal dan 7 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Sedangkan 2 perusahaan

diketahui melakukan audit internal, 6 perusahaan tidak melakukan audit internal. Sebanyak 11 perusahaan memiliki jumlah pegawai tetap antara 20-99, dimana 5 diantaranya diaudit eksternal, 6 perusahaan tidak diaudit eksternal. Sedangkan 7 perusahaan diketahui melakukan audit internal, 4 perusahaan tidak melakukan audit internal. Untuk perusahaan dengan jumlah pegawai tetap diatas 100 sebanyak 25 perusahaan, dimana 23 perusahaan diaudit eksternal dan 2 perusahaan tidak diaudit eksternal. Untuk audit internal diketahui 18 perusahaan diaudit internal, sedangkan 7 perusahaan tidak diaudit internal.

**Tabel 4.6**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Total Aktiva**

Total Aktiva	Kategori	Eksternal				Internal			
		Audit		Tidak Diaudit		Audit		Tidak Diaudit	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0 – 200	Kecil	1	2%	1	2%	2	5%	0	0%
201 – 10M	Menengah	13	30%	14	32%	12	27%	15	34%
> 10 M	Besar	15	34%	0	0%	13	29%	2	5%
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>66%</b>	<b>15</b>	<b>34%</b>	<b>27</b>	<b>61%</b>	<b>17</b>	<b>39%</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Tabel 4.6 memberikan informasi jumlah perusahaan dengan total aktiva berkisar antara 0-200juta sebanyak 2 perusahaan, dimana 1 perusahaan melakukan audit eksternal dan 1 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Untuk audit internal diketahui 2 perusahaan melakukan audit internal. Untuk perusahaan dengan total aktiva berkisar antara 201-10M diketahui berjumlah 27 perusahaan, 13 diantaranya melakukan audit eksternal dan 14 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. 12

perusahaan diketahui melakukan audit internal dan 15 perusahaan tidak melakukan audit internal.

**Tabel 4.7**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Proporsi Jumlah Hutang**

Proporsi Jumlah Hutang	Eksternal				Internal			
	Audit		Tidak Diaudit		Audit		Tidak Diaudit	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 40%	9	20%	12	27%	11	25%	10	23%
50 – 100%	20	46%	3	7%	16	16%	7	16%
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>66%</b>	<b>15</b>	<b>34%</b>	<b>27</b>	<b>61%</b>	<b>17</b>	<b>39%</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Bedasarkan tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa jumlah perusahaan yang memiliki proporsi jumlah hutang 0-40% sebanyak 21 perusahaan, dimana 9 diantaranya melakukan audit eksternal, 12 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Sedangkan untuk audit internal diketahui 11 perusahaan diaudit internal dan 10 perusahaan tidak diaudit internal. Untuk proporsi jumlah hutang 50-100% diketahui sebanyak 23 perusahaan, 20 perusahaan melakukan audit eksternal dan 3 perusahaan tidak melakukan audit eksternal. Untuk audit internal diketahui 16 perusahaan melakukan audit internal, sedangkan 17 perusahaan diketahui tidak melakukan audit internal.

#### **4.1.3.Deskripsi Variabel**

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari variabel proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (*the*

*proportion of nonfamily management in the firm*), proporsi perwakilan non keluarga dalam dewan komisaris (*the proportion of nonfamily representation on the board of directors*), ukuran (*size*) perusahaan dan tingkat hutang (*level of debt*) perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif : Permintaan Jasa Eksternal Audit**

Variabel	Keterangan	Audit (N=29)	Tidak Audit (N=15)	Keseluruhan (N=44)
Proporsi Manajemen Non Keluarga (PROPMAN_NK)	Min	0	0	0
	Max	1	1	1
	Mean	0,52	0,73	0,59
	Standar Deviasi	0,509	0,458	0,497
Proporsi Perwakilan Dewan Komisaris Non Keluarga (PROPPDK_NK)	Min	0	0	0
	Max	2	0	2
	Mean	0,34	0,00	0,23
	Standar Deviasi	0,670	0,000	0,565
Ukuran perusahaan (SIZE)	Min	0	0	0
	Max	1	1	1
	Mean	0,79	0,13	0,57
	Standar Deviasi	0,412	0,352	0,501
Tingkat hutang perusahaan (DEBT)	Min	0	0	0
	Max	0,8	1	1
	Mean	0,490	0,25	0,41
	Standar Deviasi	0,2273	0,233	0,253

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Dari tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa untuk variabel proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (PROPMAN\_NK), perusahaan yang melakukan audit eksternal diketahui memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.52 dan standar deviasi sebesar 0.509. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit eksternal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.73 dan standar deviasi 0.458. Variabel proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga (PROPPDK\_NK) untuk perusahaan yang melakukan audit eksternal diketahui memiliki nilai minimum 0, maximum 2, mean 0.34 dan standar deviasi 0.670. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit eksternal memiliki nilai minimum 0, maximum 0, mean 0.00 dan standar deviasi 0.000.

Untuk ukuran perusahaan (SIZE), diketahui bahwa perusahaan yang melakukan audit eksternal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.79 dan standar deviasinya 0.412. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit eksternal diketahui memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.13 dan standar deviasi 0.233. Untuk tingkat hutang perusahaan (DEBT) diketahui bahwa perusahaan yang melakukan audit eksternal memiliki nilai minimumnya 0.0, maximum 0.8, mean 0.490 dan standar deviasi sebesar 0.2273. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit eksternal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.25 dan standar deviasi sebesar 0.233.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif : Permintaan Jasa Internal Audit**

Variabel	Keterangan	Audit (N=27)	Tidak Audit (N=17)	Keseluruhan (N=44)
Proporsi Manajemen Non Keluarga (PROPMAN_NK)	Min	0	0	0
	Max	1	1	1



	Mean	0,48	0,76	0,59
	Standar Deviasi	0,509	0,437	0,497
Proporsi Perwakilan Dewan Komisaris Non Keluarga (PROPPDK_NK)	Min	0	0	0
	Max	2	2	2
	Mean	0,22	0,24	0,23
	Standar Deviasi	0,506	0,664	0,565
Ukuran perusahaan (SIZE)	Min	0	0	0
	Max	1	1	1
	Mean	0,67	0,41	0,57
	Standar Deviasi	0,480	0,507	0,501

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Tabel 4.9 memberikan informasi bahwa untuk variabel proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan (PROPMAN\_NK) untuk perusahaan yang melakukan audit internal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.48 dan standar deviasi sebesar 0.509. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit internal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.76 dan standar deviasi 0.437. Variabel proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga (PROPPDK\_NK) untuk perusahaan yang melakukan audit eksternal memiliki nilai minimum 0, maximum 2, mean 0.22 dan standar deviasi 0.506. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan audit internal diketahui memiliki nilai minimum 0, maximum 2, mean 0.24 dan standar deviasi 0.664.

Untuk ukuran perusahaan (SIZE) diketahui perusahaan yang melakukan audit internal memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.67 dan standar deviasinya 0.480. Sedangkan untuk tingkat hutang perusahaan (DEBT), perusahaan yang melakukan audit eksternal diketahui memiliki nilai minimum 0, maximum 0.8, mean 0.490 dan standar deviasi sebesar 0.2273.

Dilihat dari keseluruhan perusahaan dari tabel 4.8 dan tabel 4.9 memberikan informasi bahwa untuk variabel proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan

(PROPMAN\_NK) memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.59 dan standar deviasi sebesar 0.497. Variabel proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga (PROPPDK\_NK) memiliki nilai minimum 0, maximum 2, mean 0.23 dan standar deviasi 0.565. Untuk ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 0, maximum 1, mean 0.57 dan standar deviasinya 0.501. Sedangkan untuk tingkat hutang perusahaan (DEBT) nilai minimumnya 0, maximum 1, mean 0.41 dan standar deviasi sebesar 0.253.

## 4.2. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (*logistic regresion*). Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel proporsi manajemen non keluarga, proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga, ukuran (*size*) perusahaan dan tingkat hutang (*debt*) terhadap permintaan jasa audit internal dan eksternal.

### 4.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi atau *goodness of fit test*. Nilai *goodness of fit test* diindikasikan dengan nilai *chi square*.

**Tabel 4.10**  
***Goodness of Fit Test : Audit Internal Dan Audit eksternal***

<b>Audit</b>	<b><i>Chi - Square</i></b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
Internal	4,715	5	0,197
Eksternal	5,073	8	0,750

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* pada tabel 5.1 didapat nilai *chi-square* untuk audit internal sebesar 4,715, sedangkan untuk audit eksternal nilai *chi-square* sebesar 5,073. Untuk probabilitas signifikansi untuk audit internal menunjukkan nilai 0,197 dan audit eksternal menunjukkan nilai 0,750. Dimana nilai signifikansi untuk kedua jenis audit jauh diatas nilai 0,05 ( $\alpha$ ). Ini berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), yang artinya model regresi logistil layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Analisis kedua yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit test*). Untuk menilai *overall model fit* ditunjukkan dengan dengan *Log Likelihood value*, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11**  
***Overall Model Fit : Audit Internal Dan Audit eksternal***

<b>Audit</b>	<b>-2 LL <i>block number</i> = 0</b>	<b>-2 LL <i>block number</i> = 1</b>
Internal	58,704	51,806
Eksternal	56,464	29,462

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

Dilihat dari tabel 5.2 diketahui bahwa nilai -2 LL *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan -2 LL *block number* = 1. Hal ini menunjukkan model secara keseluruhan layak untuk dipakai.

#### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap

variabel dependen. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistik* dan nilai probabilitas (*sig*). Nilai *wald statistik* dan probabilitas (*sig*) untuk jasa permintaan jasa audit internal dan audit eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12**  
**Regresi Logistik Untuk permintaan Jasa Audit Internal Dan Eksternal**

<u>Audit Eksternal (EA)</u>			
	<u>B</u>	<u>Wald</u>	<u>Sig.</u>
PROPMAN_NK	-1,392	1,598	0,206
PROPPDK_NK	19,504	0,000	0,999
SIZE	1,767	2,701	0,100
DEBT	5,306	5,043	0,025
<u>Audit Internal (IA)</u>			
	<u>B</u>	<u>Wald</u>	<u>Sig.</u>
PROPMAN_NK	-1,348	3,237	0,072
PROPPDK_NK	-0,755	1,292	0,256
SIZE	1,234	2,828	0,093

Sumber : data primer yang diolah, 2007.

#### 4.2.3.1. Pengujian Hipotesis Satu

Hipotesis yang pertama menyatakan proporsi manajemen non keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil uji hipotesis PROMAN\_NK untuk jasa audit eksternal pada table 4.12 menunjukkan nilai probabilitas ( *sig* ) 0,206 dan nilai wald statistik 1,598. Karena nilai probabilitas ( *sig* )

lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05 dan nilai wald statistik lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dan bertanda negatif, ini berarti PROPMAN\_NK berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan permintaan jasa audit eksternal.

Sedangkan untuk jasa audit internal tabel 4.12 memberikan informasi bahwa PROPMAN\_NK mempunyai pengaruh negatif namun signifikan dengan permintaan jasa audit internal. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) 0,072 yang lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Selain itu nilai wald statistik 3,237 lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841.

#### **4.2.3.2. Pengujian Hipotesis Dua**

Hipotesis dua menyatakan bahwa proposi perwakilan dewan komisaris non keluarga berpengaruh secara positif terhadap permintaan jasa audit internal dan eksternal. Untuk jasa audit eksternal dari tabel 4.12 diketahui variabel PROPPDK\_NK menunjukkan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) 0,999 dan nilai wald statistik 0,000. Karena nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) jauh di atas ( $\alpha$ ) 0,05 dan nilai wald statistik lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dan bertanda positif, ini berarti PROPPDK\_NK berhubungan positif dengan permintaan jasa audit eksternal namun tidak signifikan.

Variabel PROPPDK\_NK untuk jasa audit internal dari tabel 4.12 memberikan informasi bahwa nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) 0,256 lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05 dan nilai wald statistik 1,292 lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dan bertanda negatif. Ini berarti PROPPDK\_NK berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan permintaan jasa audit internal.

#### 4.2.3.3. Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil uji hipotesis ukuran (*size*) perusahaan untuk audit eksternal pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas ( sig ) 0,100 dan nilai wald statistik 2,701. Karena nilai probabilitas ( sig ) lebih besar dari (  $\alpha$  ) 0,05 dan nilai wald statistik lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dan bertanda positif, ini mempunyai arti ukuran (*size*) perusahaan berhubungan positif dan signifikan dengan permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan untuk jasa audit internal tabel 4.12 memberikan informasi bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan permintaan jasa audit internal. Ini dapat dilihat dilihat dari nilai probabilitas ( sig ) 0,093 yang lebih besar dari (  $\alpha$  ) 0,05, selain itu nilai wald statistik 2,828 lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan semakin besar ukuran (*size*) perusahaan, semakin besar permintaan terhadap jasa audit internal dan eksternal. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Venancio et. al., (2000), Dwi (2001), Agus (2003) yang menyatakan ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit.

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemilik dan agen dalam suatu kepemilikan perusahaan dan pemilik berusaha untuk mengawasi semua aktivitas yang dilakukan agen dalam menjalankan operasional perusahaan. Mengacu pada teori keagenan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat di dukung sepenuhnya. Karena dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka menjadi lebih sulit bagi perusahaan privat untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya

kontrol (Abdel-Khalik (1993) dalam Peter et. al.,(2000)). Selain itu Porter t. al.,(1997) dalam Venancio dan Steve (2000) menyatakan bahwa alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

#### **4.2.3.4.Pengujian Hipotesis Empat**

Variabel tingkat hutang (*debt*) untuk jasa audit eksternal memberikan informasi bahwa nilai probabilitas 0,025 lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05, selain itu nilai wald statistik 5,043 lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dan bertanda positif. Ini berarti hipotesis empat ( $H_4$ ) yang menyatakan tingkat hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal tidak diterima.

#### **4.2.4.Pembahasan**

##### **4.2.4.1.Proporsi Manajemen Non Keluarga ( PROPMAN\_NK )**

Untuk hasil pengujian hipotesis satu diketahui PROPMAN\_NK berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan bahwa proporsi manajemen non keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan

jasa audit eksternal. Ini berarti semakin besar proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan maka semakin besar permintaan terhadap jasa audit eksternal. Pada kenyataannya hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan tetap meminta jasa audit eksternal tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya proporsi manajemen non keluarga dalam perusahaan. Sedangkan untuk jasa audit internal diketahui bahwa PROPMAN\_NK mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan jasa audit internal. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan bahwa proporsi manajemen non keluarga berpengaruh secara tidak signifikan terhadap permintaan jasa audit internal.

Dari hasil hipotesis satu (  $H_1$  ) untuk audit internal dan eksternal dapat disimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan audit eksternal tidak dipengaruhi oleh jumlah manajemen non keluarga yang menjalankan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan karena beda kepentingan yang terjadi antara pemilik dengan agen dalam hal ini manajemen perusahaan tidak terlalu besar, dimana karena merupakan perusahaan keluarga sebagian pemilik masih ikut ambil bagian di dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga untuk mengontrol jalannya operasional perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan perusahaan tidak begitu memerlukan adanya audit eksternal, perusahaan dapat melakukan audit internal saja. Karena audit internal adalah suatu mekanisme pengawasan alternatif yang potensial untuk mencegah terjadinya penyimpangan di dalam operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis satu (  $H_1$  ) untuk jasa audit internal yaitu bahwa proporsi manajemen non keluarga berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap permintaan jasa audit internal. Ketika pemilik bisnis mulai mendelegasikan sebagian



tanggung jawabnya kepada anggota non keluarga maka mulailah berkurangnya kontrol pemilik kepada perusahaan. Karena tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, maka dengan adanya audit internal pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana jalannya operasional perusahaan.

#### **4.2.4.2. Proporsi Perwakilan Dewan Komisaris Non Keluarga ( PROPPDK\_NK )**

Hasil pengujian hipotesis dua diketahui bahwa PROPPDK\_NK berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan bahwa proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Pada kenyataannya hasil penelitian ini menyatakan bahwa proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga bukan menjadi faktor penentu utama yang mendorong perusahaan melakukan audit eksternal. Perusahaan akan tetap berkecenderungan besar membutuhkan jasa audit, dikarenakan informasi yang dihasilkan laporan keuangan mengandung konsekuensi ekonomik bagi pengambil keputusan. Sehingga proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga bukan menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan audit eksternal.

Sedangkan untuk permintaan jasa audit internal diketahui bahwa PROPPDK\_NK berhubungan negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga berpengaruh positif tapi tidak signifikan

dengan permintaan jasa audit internal. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Dalam perusahaan yang bertugas menjalankan operasional perusahaan adalah manajemen perusahaan, sedangkan dewan komisaris tidak ikut terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Sehingga proporsi perwakilan dewan komisaris non keluarga tidak mempunyai pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan audit internal.

#### **4.2.4.3. Ukuran Perusahaan ( *SIZE* )**

Hasil uji untuk hipotesis tiga diketahui bahwa ukuran (*size*) perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit internal dan eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Peter et. al., (2000) yang menyatakan semakin besar ukuran (*size*) perusahaan, semakin besar permintaan terhadap jasa audit internal dan eksternal. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Venancio et. al., (2000), Dwi (2001), Agus (2003) yang menyatakan ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemilik dan agen dalam suatu kepemilikan perusahaan dan pemilik berusaha untuk mengawasi semua aktivitas yang dilakukan agen dalam menjalankan operasional perusahaan. Mengacu pada teori keagenan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat didukung sepenuhnya. Karena dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka menjadi lebih sulit bagi perusahaan privat untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol (Abdel-Khalik (1993) dalam Peter et. al.,(2000)). Selain itu Porter t.

al.,(1997) dalam Venancio dan Steve (2000) menyatakan bahwa alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

#### **4.2.4.4.Total Hutang ( *DEBT* )**

Untuk pengujian hipotesis empat diketahui bahwa hipotesis empat tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Peter et. al., (2000) menyatakan bahwa tingkat hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal, di mana semakin besar tingkat hutang (*debt*) perusahaan maka semakin besar permintaan akan jasa audit eksternal. Dan ternyata hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, ini berarti perusahaan akan tetap melakukan permintaan jasa audit eksternal tanpa dipengaruhi oleh tingkat hutang (*debt*) . Informasi yang dihasilkan laporan keuangan digunakan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan akan tetap berkecenderungan besar membutuhkan jasa audit, maka tingkat hutang (*debt*) tidak berpengaruh dalam

keputusan perusahaan melakukan audit eksternal. Karena perusahaan memandang dari sisi pentingnya informasi laporan keuangan yang sudah diaudit bagi kepentingan perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **X.1. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PROPMAN\_NK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan untuk jasa audit internal diketahui PROPMAN\_NK berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan jasa audit internal. Walaupun PROPMAN\_NK bukan menjadi faktor yang menyebabkan suatu perusahaan untuk melakukan permintaan terhadap jasa audit, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga tetap melakukan permintaan terhadap audit internal dan bukan audit eksternal. Hal ini dikarenakan Audit internal adalah salah satu alternatif bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya tindak penyimpangan di dalam operasional perusahaan. Selain itu fungsi dari audit internal tidak saja mengawasi kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis program lainnya dalam perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan alasan para responden mengapa mereka melakukan audit internal adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap jalannya operasional perusahaan. Hasil hipotesis ini memberikan suatu kesimpulan bahwa adanya kesadaran dari perusahaan keluarga untuk bersifat professional di dalam menjalankan usahanya.

2. PROPPDK\_NK berhubungan positif dengan permintaan jasa audit eksternal namun tidak signifikan dan untuk jasa audit internal diketahui PROPPDK\_NK berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan permintaan jasa audit internal. Dari hasil hipotesis ini dapat dikatakan perusahaan berkecenderungan besar tetap membutuhkan jasa audit, dikarenakan informasi yang dihasilkan laporan keuangan mengandung konsekuensi ekonomik bagi pengambil keputusan.
3. Ukuran perusahaan (*size*) perusahaan berhubungan secara positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit internal dan eksternal.
4. Hipotesis empat yaitu tingkat hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit eksternal tidak diterima. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan digunakan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan akan tetap berkecenderungan besar membutuhkan jasa audit, maka tingkat hutang (*debt*) tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan melakukan audit eksternal. Karena perusahaan memandang dari sisi pentingnya informasi laporan keuangan yang sudah diaudit bagi kepentingan perusahaan.

## **X.2. Keterbatasan**

- 5 Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Jawa Tengah saja, sehingga mungkin data yang digunakan sebagai responden kurang. Apalagi responden yang diinginkan dalam penelitian ini hanyalah perusahaan keluarga.

- 6 Ukuran (*size*) perusahaan dalam penelitian ini hanya dilihat dari sisi jumlah aktiva dan tenaga kerja saja. Sehingga mungkin kurang bisa menggambarkan mengenai ukuran perusahaan secara akurat.
- 7 Dalam penelitian ini tidak dilakukannya uji Non Respon Bias.
- 8 Tidak semua pertanyaan dalam kuesioner asli digunakan dalam penelitian ini., sehingga mungkin saja hasil penelitian ini kurang bisa menggambarkan hasil penelitian yang sebenarnya.
- 9 Banyaknya jumlah kuesioner yang tidak kembali dalam penelitian ini.
- 10 Audit internal di Indonesia masih merupakan hal yang belum populer dibandingkan dengan audit internal. Sehingga hasil penelitian ini masih merupakan suatu wacana saja.

### **X.3. Saran**

5. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperluas wilayah penelitiannya, sehingga jumlah responden yang dapat digunakan untuk penelitian semakin banyak.
6. Menambah variabel yang digunakan untuk mengukur ukuran (*size*) perusahaan, tidak hanya terbatas pada banyaknya jumlah aktiva dan tenaga kerja saja tapi mungkin juga bisa dilihat dari volume penjualan ataupun total produksi yang dihasilkan.
7. Untuk masa yang akan diharapkan dapat dilakukan penelitian akan permintaan jasa audit eksternal khusus untuk perusahaan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-khalik, A.R. 1993. "Why do private companies demand an audit? A case for organizational loss of control". *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (Winter) 8: 31-52.
- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Agus Sumanto. 2003. *Analisis Persepsi Perusahaan-Perusahaan Yang Tidak Go Publik Terhadap Permintaan Jasa Audit Di Jawa Timur*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Alfurkaniati. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Permintaan Eksternal Audit Pada Koperasi Perkotaan Di Pekanbaru-Riau*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Algiafari. 2003. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi IV. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Algiafari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus Dan Solusi)*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta.
- Al Haryono Jusup. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Cetakan I. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Anderson, D., J. R. Francis, and D.J. Stokes. 1993. "Auditing, directorships and the demand for monitoring". *Journal of Accounting and Public Policy* 69 (12): 353-375.
- Arens Alvin A and James K Loebbecke. 1996. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Belkaoui Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Benston, G. J. 1985. The market for public accounting services: Demand, supply and regulation. *Journal of Accounting and Public Policy* 4: 33-79.



- Biro Pusat Statistik 2002. *Direktori Industri Pengolahan (Manufacturing Industry Directory) Jawa Tengah*. Jawa Tengah. Indonesia.
- Chamber of Commerce and Industry. 2003. *Central Java Business Directory*. Central Java. Indonesia.
- Chow, C. W. 1982. "The Demand for External Auditing: Size, Debt and Ownership Influences". *The Accounting Review* (April). Vol. LVII : 272-297.
- Dan M. Guy, C. Wahyne Alderman dan Alan J Winters. 2001. *Auditing*. Edisi Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- DeFond, M. L. 1992. The association between changes in client firm agency costs and auditor switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 11 (Spring): 16-31.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2004. *Updating Data Industri Besar dan Sedang*. Jawa Tengah. Indonesia.
- Dewi Susilowati. 2001. *Analisis Persepsi Perusahaan-Perusahaan Yang Tidak Go Publik Terhadap Permintaan Jasa Audit*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Diaz Priantara . 2002. "Peran Akuntan perusahaan pada Good Corporate Governance". *Jurnal Akuntansi*. Th.VI/01/Mei : 86-102.
- Francis, J.R., and E.R., Wilson, October . 1988. "Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation". *The Accounting Review*. Vol. LXIII. No.4 : 663-682.
- Gapensi. 2003. *Profil Perusahaan Jasa Kontruksi Jawa Tengah*. Jawa Tengah. Indonesia.
- Hair, JF., R. E. Anderson, R. L., Tatham., and W. C., Balck. 1995. *Multivariate Data Analysis*. Fouth Edision. Englewood Cliffs. New Jersey. Prentice Hall.
- Hekinus Manao. 1992. "Peranan Komite Audit Dalam Pengelolaan Perusahaan : Ulasan Hitoris, Teori, Praktik, Dan Perspektif".
- Henry Simamora . 2002. *Auditing*. Edisi Indonesia. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2004. "Persepsi Top Executive (Sektor Publik Dan Swasta) Terhadap Fungsi Internal Audit". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol 4. No. 1 April 2004 : 23-41.

- Hiro Tugimin. 2002. "Pengaruh Peran Auditor Internal, serta Faktor-faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan, Survai pada 102 BUMN dan BUMD. *Jurnal Akuntansi*. Th.VI/01/Mei : 33-48.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* . Salemba Empat. Jakarta.
- I.G. Rai Widjaja. 1996. *Hukum Perusahaan Perseroan Terbatas Khusus Pemahaman atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 Perseroan Terbatas (PT)*. Cetakan ke II. Kesaint Blanc. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi I. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M.C, and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* (October). Vol.3. No.4 : 305-360.
- Kansil dan Christine. 1996. *Pokok-Pokok Hukum Perseroan Terbatas Tahun 1995*. Cetakan I. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kell and Walker G. Et al. 1989. *Modern Auditing*. 4<sup>th</sup> Ed, John Wiley and Sons Inc.USA.
- Lilly H. Setiono. 2002. "Dilema Wirausahawan:Beberapa Hambatan Psikologis". <http://UKM.htm>.
- Listyorini dan Dimas Satrio W. 2004. "*Efektivitas Auditor Internal Vs Auditor Eksternal : Peranan Independensi Dan Kompetensi*". Tugas Mata Kuliah Seminar Auditing Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Salemba Empat. Jakarta.
- Murtanto. 2002. "Kredibilitas Departemen Internal Audit". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 2. No. 2 Agustus 2002 : 102 – 112.
- Peter Carey., Roger Simnett., and George Tanewski. 2000. "Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19: 37.

- Prakarsa, Wahyudi. 1992. “*Peran dan Tanggung Jawab Auditor Internal dalam Era Globalisasi*”. Makalah dalam Seminar Peningkatan Peran Internal Auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta.
- Sigit Eko Pramono. 2003. “Transformasi Peran Internal Auditor Dan pengaruhnya Bagi Organisasi”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3. No. 2 Agustus 2003 : 155 – 180.
- Singgih Santoso. 2000. *Statistik Parametik*. Gramedia. Jakarta.
- Six Boni Istomo. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Badan Usaha Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit Di Jawa Tengah*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Suara Merdeka. 2003. “Selamatkan Perusahaan Keluarga dengan Go Public”. [http://SUARA\\_MERDEKA.htm](http://SUARA_MERDEKA.htm).
- The Jakarta Consulting Group. 2003. “*Recipes for Successful Family Business*”. Seminar 2 hari. Shangri-La Hotel. November 18-19.
- Venancio Tauringana and Steve Clarke. 2000. “The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences”. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 15 : 160.
- Wahyuning dan Tri Sulaksono. 2004. “*Internal Audit (When The External Audit Also Performs The Internal Audit)*”. Tugas Mata Kuliah Seminar Auditing Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Watts, R. L., and J. L. Zimmerman. 1976. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall.

